

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN *LOCUS OF CONTROL*,
TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR**

**(STUDI PADA MAHASISWA S1 JURUSAN PSIKOLOGI UNJ
ANGKATAN 2011)**

**ANDRE PASKA PARSAORAN
8215139079**



**Proposal Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

THE INFLUENCE OF SELF CONCEPT AND LOCUS OF CONTROL, AGAINST CAREER MATURITY ON LEVEL FINAL YEAR UNIVERSITY STUDENTS

(STUDIES IN CONCENTRATION OF PSYCHOLOGY STUDENTS S1 STATE UNIVERSITY OF JAKARTA CLASS 2011)

**ANDRE PASKA PARSAORAN
8215139079**



This Thesis Is Written As One Of The Requirements For Getting a Bachelor Degree of Economics

**STUDY PROGRAM S1 MANAJEMEN
MANAGEMENT CONCENTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 1972050 200604 1 002	Ketua		22 Januari 2016
2. <u>Dra. Sholikhah, MM</u> NIP. 19620623 199003 2 001	Sekretaris		22 Januari 2016
3. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		19 Januari 2016
4. <u>Widya Parimita, SE, M.PA</u> NIP. 19700605 200112 2 001	Pembimbing I		19 Januari 2016
5. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Pembimbing II		19 Januari 2016

Tanggal Lulus : 11 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan



Andre Paska Parsaoran

No. Reg: 8215139079

ABSTRAK

Andre Paska Parsaoran, 2015: Pengaruh Konsep Diri Dan *Locus Of Control*, Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi UNJ Angkatan 2011)

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mengetahui bagaimana gambaran konsep diri (*self concept*), *locus of control*, dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta. 2). Mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri (*self concept*) terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta. 3). Mengetahui apakah ada pengaruh antara *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta. 4). Mengetahui apakah konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kausalitas korelasional. Penelitian dilakukan terhadap 105 mahasiswa S1 Jurusan Psikologi Angkatan 2011 UNJ dengan menggunakan metode *probability sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, yang kemudian diolah menggunakan SPSS 21.0. Hasil dari regresi menunjukkan : 1). Konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kematangan karir. 2). *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kematangan karir. 3). konsep diri dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir. Nilai Adjusted R² sebesar 0,435, hal ini menunjukkan bahwa 43,5% kematangan karir dijelaskan oleh faktor konsep diri dan *locus of control* sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Konsep Diri (*self concept*), *Locus Of Control*, Kematangan Karir

ABSTRACT

Andre Paska Parsaoran, 2015: The Influence of Self Concept and Locus Of Control, Against Career Maturity On Level Final Year University Students (Studies in Concentration Psychology Students S1 UNJ Class 2011).

The purpose of this study were: 1). Knowing how the image of self concept, locus of control, and the maturity of his career in the Concentration of Psychology graduate student class 2011, State University of Jakarta. 2). Knowing whether there is influence between self-concept to the final year students of career maturity class 2011 the Concentration of Psychology, State University of Jakarta. 3). Knowing whether there is influence between the locus of control on career maturity Concentration of Psychology graduate student class 2011, State University of Jakarta. 4). Knowing whether self concept and locus of control is jointly influence the career maturity Concentration of Psychology graduate student class of 2011, State University of Jakarta. Analysis in this research is descriptive analysis and correlation causality. The study was conducted on 105 students of the Concentration of S1 Psychology UNJ Class 2011 using probability sampling methods. While the technique of data collection is done by distributing questionnaires, which is processed using SPSS 21.0. The results of regression showed: Results of regression showed: 1). The self-concept influence of positive and significant impact on the career maturity. 2). Locus of control has positive and significant influence on the career maturity. 3). Self-concept and locus of control simultaneously positive and significant impact on career maturity. Adjusted R² of 0.435, indicating that 43.5% of career maturity is explained by factors of self-concept and locus of control while the remaining 56.5% influenced or explained by other variables.

Key words: Self-concept , Locus Of Control, Career Maturity

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan uluran tanganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri (*Self Concept*) dan *Locus Of Control* Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir: Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2011” dengan lancar dan baik. Penulis juga mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena menempatkan penulis ditengah-tengah orang yang membantu proses pengerjaan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mangantar Tampubolon dan Ibu Senti Manurung atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, dan doanya selama ini.
2. Ibu Widya Parimita, SE, M.Pa selaku dosen pembimbing 1 yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan motivasinya selama ini.
3. Bapak Agung Wahyu Handaru, ST, MM selaku dosen pembimbing 2 atas seluruh masukan dan pegarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Drs. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi
5. Ibu Dr. Hamidah SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen
6. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.
7. Semua dosen Manajemen FE UNJ yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini.

8. Seluruh Staf dan Karyawan FE maupun Jurusan Manajemen, khususnya Mas Fendy, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh akademika di Universitas Negeri Jakarta.
9. Sahabat – sahabatku Eril, Jeremy, Andreas, Steffi, Abed, Kiki, Richard, William, Yohana, Steffanus, Tia, Nathal, Juni, Daulat, Olin dan Tio yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka.
10. Teman-teman manajemen alih program konsentrasi sumber daya manusia 2013 yang menjadi teman seperjuangan.
11. Teman-teman S1 Manajemen Non Reguler dan Reguler 2010, terima kasih atas kebersamaan yang telah kita bina selama kurang lebih 4 tahun ini
12. Pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak. Saran dan kritik yang membangun, penulis tunggu demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Jakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Kematangan Karir	12
2.1.1.1 Pengertian Kematangan Karir	12

2.1.1.2	Dimensi Kematangan Karir	14
2.1.1.3	Tahap Perkembangan Karir	17
2.1.2	Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	22
2.1.2.1	Pengertian Konsep Diri (<i>Self Concept</i>).....	22
2.1.2.2	Dimensi Konsep Diri (<i>Self Concept</i>).....	24
2.1.2.3	Jenis-Jenis Konsep Diri (<i>Self Concept</i>).....	26
2.1.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	27
2.1.3	<i>Locus Of Control</i>	30
2.1.3.1	Pengertian <i>Locus Of Control</i>	30
2.1.3.2	Dimensi <i>Locus Of Control</i>	31
2.1.3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Locus Of Control</i>	33
2.2	Review Penelitian Terdahulu	35
2.3	Kerangka Pemikiran.....	42
2.4	Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tujuan Penelitian	45
3.1.1	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2	Metode Penelitian	46
3.3	Sumber Data, Populasi, dan Smple.....	46
3.3.1	Sumber Data	46
3.3.2	Populasi dan Sampel.....	47

3.4	Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
3.4.1	Variabel Penelitian	48
3.4.1.1	Variabel Konsep Diri (X1)	49
3.4.1.2	Variabel <i>Locus Of Control</i> (X2)	49
3.4.1.3	Variabel Kematangan Karir (Y)	50
3.4.2	Skala Penelitian	52
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	53
3.5.1	Data Primer.....	53
3.5.2	Data Sekunder	54
3.6	Metode Analisis	54
3.6.1	Uji Instrumen	55
3.6.1.1	Uji Validitas	55
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	55
3.6.2	Analisis Deskriptif	56
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	57
3.6.2.1	Uji Normalitas	57
3.6.2.2	Uji Linearitas.....	57
3.6.2.3	Multikolinearitas	58
3.6.2.4	Uji Heterokedastisitas	58
3.6.4	Analisis Regresi.....	59
3.6.4.1	Uji t	59
3.6.4.2	Uji F (Regresi Simultan).....	60
3.6.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis	64
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	65
4.2.1 Hasil Uji Instrumen	65
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas	65
4.2.1.2 Uji Reliabilitas.....	68
4.2.2 Analisis Deskriptif	69
4.2.2.1 Analisis Konsep Diri	69
4.2.2.2 Analisis <i>Locus Of Control</i>	72
4.2.2.3 Analisis Kematangan Karir	75
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.2.3.1 Uji Normalitas	79
4.2.3.2 Uji Linieritas	80
4.2.3.3 Uji Multikolinieritas	81
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas	82
4.2.4 Hasil Analisis Regresi	83
4.2.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	83
4.2.4.2 Hasil Uji F	86
4.2.4.3 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	87
4.2.5 Interpretasi Hasil Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	92
----------------------	----

5.2 Saran-Saran	93
5.2.1 Saran untuk Penelitian Lanjutan	93
5.2.2 Saran-saran yang ditujukan untuk Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.	94
5.2.3 Saran-saran untuk mahasiswa Jurusan Psikologi.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Hasil Pra Penelitian Tingkat Kematangan Karir terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi UNJ.....	4
1.2	Hasil Pra Penelitian Tingkat Konsep Diri (<i>Self Concept</i>) terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi UNJ.....	3
1.3	Hasil Pra Penelitian Tingkat Konsep Diri (<i>Self Concept</i>) terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi UNJ.....	7
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	41
3.1	Operasional Variabel	51
3.2	Bobot Score Skala Likert.....	53
4.1	Hasil Uji Validitas	66
4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	68
4.3	Analisis Deskriptif Konsep Diri.....	70
4.4	Analisis Deskriptif <i>Locus Of Control</i>	73
4.5	Analisis Deskriptif Kematangan Karir.....	75
4.6	Hasil Uji Normalitas	79
4.7	Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Konsep Diri dan Variabel Kematangan Karir.....	80
4.8	Hasil Uji Linearitas Antara Variabel <i>Locus Of Control</i> dan Variabel	

Kematangan Karir.....	81
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.11 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	84
4.12 Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Konsep Diri dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Variabel Dependen Kematangan Karir.....	87
4.13 Hasil Analisis Determinasi.....	88
4.18 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear.....	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	43
3.1	Bentuk Skala Likert Interval 1-5	53
4.1	<i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Kuesioner Penelitian
2	Data Primer Hasil Kuesioner
3	Hasil Pengujian Instrumen
4	Hasil Uji Asumsi Klasik
5	Hasil Pengujian Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kependudukan terbesar di dunia. Indonesia menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat di urutan ketiga. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Menurut hasil sensus penduduk terakhir tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 248.841.326 jiwa (<http://www.bps.go.id/>).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan terjadi peningkatan akan kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhannya, sehingga masih banyak penduduk yang mengalami kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik, ada sekitar 28,07 juta penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2013.

Namun di jaman globalisasi seperti saat ini akan sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan apabila tidak memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan standar perusahaan. Persaingan akan semakin sulit terlebih dengan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Angka pengangguran di Indonesia masih tinggi, di ketahui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81%. Dan hanya 8,29% penduduk Indonesia yang berlatar belakang pendidikan Sarjana yang

memiliki pekerjaan, angka ini masih sangat sedikit di banding total penduduk Indonesia yang ada (<http://www.bps.go.id/>). Peneliti menduga angka pengangguran yang tinggi dari kaum sarjanawan di sebabkan oleh rendahnya kematangan karir dari calon sarjawan untuk siap menghadapi dunia kerja.

Tingkat kematangan karir pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir pada saat ini menjadi masalah, karena berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir masih rendah. Kematangan karir yang rendah mengakibatkan kekeliruan dalam memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studi. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana masih banyak ditemukannya sarjana yang berprofesi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini juga didukung oleh sempitnya lowongan pekerjaan yang tersedia sehingga memaksa para pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan.

Mahasiswa sebagai calon pekerja seharusnya telah merencanakan dan mempersiapkan kemungkinan – kemungkinan karir serta mencari informasi terkait mengenai pilihan karir yang relevan dengan dirinya. Dengan perencanaan yang matang dan memiliki informasi yang cukup terkait karir yang dituju menunjukkan kematangan karir yang baik. Hal ini diperlukan karena melihat persaingan bebas yang terjadi dewasa ini. Mahasiswa sebagai calon pekerja nantinya akan berkompetisi satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan. Seringkali, jumlah peminat dari sebuah perusahaan,

terutama pada perusahaan - perusahaan besar, bisa sangat membanayak peminatnya, tetapi yang diterima hanya sebagian kecil saja. Para calon karyawan yang memiliki kualitas yang tentunya memiliki peluang besar untuk bisa diterima sebagai pegawai.

Dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir yang akan menghadapi dunia kerja haruslah sudah mempunyai tujuan kerja dimana dan dibidang apa ia akan berkarir. Selain itu juga, mahasiswa tingkat akhir sudah harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi persaingan dalam mendapatkan tujuan dimana dan dibidang apa ia ingin berkarir, mengingat persaingan yang semakin berat. Mahasiswa tingkat akhir haruslah meningkatkan kualitas dirinya dengan mempersiapkan kompetensi dalam dirinya untuk bersaing mendapatkan tujuan karirnya.

Untuk itu kematangan dalam pemilihan karir sangatlah penting bagi mahasiswa tingkat akhir, karena setelah lulus mahasiswa akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkerja. Suatu karir dapat membawa seseorang pada kebahagiaannya karena dapat berkerja sesuai *passion* yang dapat membuat seseorang mencintai karirnya dan membuat seseorang berkerja dengan nyaman. Sementara itu rendahnya kematangan karir membuat seseorang dapat salah dalam mengambil keputusan karir, termasuk salah dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Untuk memastikan bahwa terdapat masalah dalam mengenai kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan pra-penelitian dengan cara

mewawancarai langsung dan juga dengan cara mewawancarai dengan via sms dan media sosial. Dari survey pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada permasalahan terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Terdapat banyaknya mahasiswa yang masih memiliki kematangan karir yang rendah, banyak mahasiswa yang belum mengetahui kemana tujuan kerja mereka setelah nanti mereka lulus nanti dan tidak yakin apakah mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam dunia kerja nanti.

Tabel 1.1
Hasil Pra penelitian Tingkat Kematangan Karir terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui secara pasti tujuan kerja	43,33%	56,67%
Telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Dari wawancara singkat yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum memiliki tujuan dimana mereka akan berkarir atau pekerjaan apa yang akan mereka jalani nantinya, yang sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh. Mereka pun masih belum yakin telah memiliki kompetensi untuk bekerja atau bersaing dalam bidang pekerjaan yang akan mereka tuju nantinya. Beberapa mahasiswa menjawab yang terpenting langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti, tanpa

terlalu mempedulikan apakah bidang pekerjaan itu sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh.

Tingkat kematangan karir yang masih rendah yang di miliki oleh mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011, di pengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti menduga hal yang menyebabkan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir masih rendah adalah mahasiswa belum memiliki konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* yang kuat.

Salah satu faktor rendahnya kematangan karir seseorang di pengaruhi oleh konsep diri (*self concept*) yang ada di dalam dirinya sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial (Rogers, dalam Desmita, 2012). Super (dalam Santrock, 2003) menjelaskan bahwa konsep diri (*self concept*) memainkan peranan penting bagi kematangan karir. Seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik akan menjadikan dirinya yakin dengan kemampuan diri, tangguh, dan mampu membuat perencanaan untuk masa depan.

Tabel 1.2
Hasil Pra penelitian Konsep Diri (*self concept*) terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui diri sendiri secara pasti	46,67%	53,33%
Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Hal ini juga sesuai dengan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik. Hal ini menjadi penting, karena seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik akan mengenal kelemahan dari dirinya dan berusaha dengan maksimal untuk mengatasi masalah untuk mencapai tujuannya.

Selain konsep diri (*self concept*) yang menentukan tingkat kematangan karir seseorang, persepsi atau cara pandang individu terhadap satu kejadian yang terjadi atas dirinya juga turut menentukan kematangan karir. Hal ini bisa disebut juga sebagai *locus of control*. Jika seseorang memandang bahwa kejadian – kejadian yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil usaha dirinya sendiri, maka individu tersebut akan lebih termotivasi dan akan berusaha secara maksimal untuk mencapai hal yang mereka inginkan, termasuk pilihan karir yang akan mereka tuju. Ini bisa disebut individu tersebut memiliki kecenderungan *internal locus of control* yang akan menunjang tingkat kematangan karirnya.

Hal ini akan berbeda jika seseorang memandang bahwa kejadian yang terjadi atas kehidupannya disebabkan karena faktor – faktor seperti nasib, keberuntungan atau karena pihak lain, atau dengan kata lain individu tersebut memiliki kecenderungan *external locus of control*. Individu dengan kecenderungan *external locus of control* tentunya akan cenderung pasrah akan kondisinya, dan tentunya hal ini akan menyebabkan tingkat kematangan karir yang rendah.

Tabel 1.3
Hasil Pra penelitian *Locus of Control* terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir
Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi pada diri sendiri merupakan bantuan orang lain dan kehendak Tuhan semata	66,67%	33,33%
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi atas usaha sendiri saja	46,67%	53,33%

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Dari data yang di peroleh berdasarkan pra penelitian yang di ajukan mengenai *Locus of control* kepada 30 mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi, di temukan bahwa mahasiswa masih banyak cenderung memiliki *external Locus of control*. Hal ini menyebabkan atau mengindikasikan bahwa responden pun memiliki kematangan karir yang rendah karena masih yakin bahwa yang terjadi dalam kehidupannya disebabkan oleh faktor *external*.

Locus of control sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan kematangan karir juga dapat ditemukan dalam penelitian Suryanti (2011); Nugrahaeni (2012); Aji (2010); Zulkaida, dkk (2007); Coertse & Schepers (2004); Dhillon & Khaur (2005), dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara *Locus of control* dengan kematangan karir seseorang.

Selain faktor – faktor internal, seperti konsep diri (*self concept*) dan *Locus of control*, faktor – faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kematangan karir individu. Seperti misalnya pengaruh dari keluarga dalam

hal ini orang tua yang terkadang menuntut anaknya untuk mengambil karir secara spesifik tanpa didasari oleh minat dan bakat anak itu sendiri. Selain itu masih ada faktor dari masyarakat, sosial ekonomi, pendidikan sekolah, dan pergaulan teman sebaya yang menjadi faktor eksternal dalam menentukan kematangan karir seseorang.

Peneliti menduga masih rendahnya kematangan karir dari mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi UNJ angkatan 2011 berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan, dikarenakan konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* yang masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Concept* Dan *Locus Of Control*, Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi UNJ Angkatan 2011)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kematangan karir mahasiswa sebagai berikut :

1. Konsep diri (*self concept*) yang masih rendah
2. *Locus of control* yang cenderung eksternal

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa. Pengukuran dilakukan dengan melihat tingkat baik atau buruk konsep diri (*self concept*), dan kecenderungan *internal* atau *external locus of control*, terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Bagaimana gambaran konsep diri (*self concept*), *locus of control*, dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh antara konsep diri (*self concept*) terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh antara *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi pihak:

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kematangan karir mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional yang akan dituju. Sehingga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kematangan karir dapat dikurangi.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang konsep diri (*self concept*) dan *locus of control*, terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terutama mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk permasalahan kematangan karir. Sehingga berguna, khususnya bagi para orang yang memiliki anak usia remaja / mahasiswa untuk dapat menunjang kematangan karir anaknya dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kematangan Karir

2.1.1.1. Pengertian Kematangan Karir

Fatimah (2006) menjelaskan :“karir merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang di jalani seseorang.”¹ Sementara itu kematangan karir sendiri merupakan salah satu konstruk psikologis yang pertama kali diungkapkan oleh seorang ahli psikologi konseling yaitu Donald Edwin Super (Winkel, 2006).

Menurut Crites (dalam Pinasti, 2011) mendefinisikan “kematangan karir sebagai tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen – komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan karirnya”². Hurlock (2004) menjelaskan “tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”³. Senada dengan Hurlock, Havighurts (dalam Monks, 2006) berpendapat “persiapan diri secara ekonomis, pemilihan dan latihan

¹ Fatimah, E. 2006. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia.

² Pinasti. Woro. 2011. *Pengaruh Self-Efficacy, Locus of Control dan Faktor Demokrafis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Psikologi.

³ Hurlock, E.B. 2004. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Terjemahan: Istiwidayanti, Soejarwo. Jakarta: Erlangga.

jabatan merupakan salah satu tugas perkembangan karir yang harus dilalui seseorang”⁴.

Dipertegas Super (dikutip Savickas, 2001) menjelaskan :

“bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuannya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.”⁵

Dipertegas kembali oleh Super (dalam Coertse & Schepers, 2004)

yang mendefinisikan :

“kemampuan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi tiap tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat pilihan serta keputusan karir yang tepat dan realistis.”⁶

Menurut Yost dan Corbishly (dalam Seligman, 1994) “kemampuan karir adalah kemampuan mengatasi (menjalani) tugas – tugas dan peralihan – peralihan dalam kematangan karir dan kesiapan untuk memilih karir yang tepat sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya”.⁷ Selaras dengan itu, Creed dan Prideaux (2001) juga mengungkapkan bahwa “kemampuan karir sebagai kesiapan individu

⁴ Monks, F.J. – A.M.P Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2006. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagaiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁵ Savickas, M.L. 2001. A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Saliency, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.

⁶ Coertse, S & Schepers. 2004. J.M. Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*. Vol. 30 (2), 56-73.

⁷ Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling and assessment*. Thousand Oaks: Sage Publications.

untuk mengatasi tugas – tugas perkembangan pada tahap – tahap pertumbuhan, eksplorasi, peningkatan, pemeliharaan, dan pelepasan.”⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka kematangan karir dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan realistis, sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan karirnya.

2.1.1.2. Dimensi Kematangan Karir

Untuk mencapai kematangan karir yang baik, seseorang harus memiliki komponen-komponen dimensi kematangan karir. Super (dalam Sharf, 2006) konsep dimensi dari kematangan karir adalah sebagai berikut⁹ :

a. Perencanaan karir (*carier planning*)

Konsep ini mengukur seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai pekerjaan dan seberapa jauh mereka mengetahui beragam jenis pekerjaan. Seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal yang penting dalam konsep ini. Beberapa kegiatan yang tercakup dalam konsep ini antara lain; mempelajari informasi terkait jenis pekerjaan yang diminati, membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang – orang dewasa (orang yang lebih berpengalaman), mengikuti

⁸ Creed, Peter A., & Lee-Ann, P. 2001. *Career maturity, career decision-making self-efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence. Journal of Career Development, ACER (Australian Council for Educational Research)*, 10 (2), 1-22.

⁹ Sharf, Richard S. (2006). *Applying career development theory* (4th ed). United States: Thomson Brooks/Cole.

kursus yang dapat membantu membuat keputusan karir, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, dan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang berkenaan dengan jenis pekerjaan yang diminati. Konsep ini juga berkaitan dengan pengetahuan mengenai kondisi pekerjaan, jenjang pendidikan yang di syaratkan, prospek kerja dan kesempatan untuk meningkatkan karir ke depannya. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui hal – hal yang harus dilakukan.

b. Eksplorasi karir (*carier exploration*)

Konsep ini merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.

c. Pengambilan keputusan karir (*carier decision making*)

Karakteristik ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip

pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. *Career decision making* yang tinggi dimiliki seseorang menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

d. Informasi dunia kerja (*world-of-work information*)

Menurut Super, konsep ini mempunyai 2 komponen dasar, yakni ; komponen pertama, berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai tugas-tugas perkembangan yang penting, seperti kapan seseorang harus mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, bagaimana orang mempelajari pekerjaan mereka, dan mengapa orang berpindah kerja. Komponen kedua, mencakup pengetahuan mengenai tugas kerja (*job desc*) pada pekerjaan tertentu. Super menilai bahwa sangat penting bagi individu mengetahui dunia sebelum akhirnya mengambil keputusan pilihan karir.

e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational grup*)

Pada dimensi pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), individu diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal - hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan

pekerjaan dan mengetahui resiko - resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disederhanakan, bahwa untuk memiliki kematangan karir yang baik Individu harus memiliki perencanaan karir yang baik, mampu mengeksplorasi karir yang dituju, mampu mengambil keputusan karir secara tepat, memiliki dan menguasai informasi mengenai karir yang dituju secara baik terkait aspek pengetahuan *job description*, persyaratan yang dibutuhkan serta mampu mengidentifikasi tipe – tipe orang yang dibutuhkan dalam karir yang dituju.

2.1.1.3. Tahap Perkembangan Karir

Individu yang memiliki kematangan karir yang baik adalah individu yang mampu memenuhi tahapan perkembangan karir sesuai dengan usianya. Menurut Super (dalam Savickas, 2002) tahap perkembangan karir terdiri dari¹⁰:

a. *Growth* (4-13 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui

¹⁰ Super (dalam Savickas, 2002), *Op. cit*

identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada awalnya, anak-anak mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. Disamping itu, melalui tahap ini, anak-anak dapat mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan memilih pekerjaan.

Tahap *growth* terdiri dari 3 sub tahap yaitu sub tahap *fantasy*, sub tahap *Intertest* dan sub tahap *capacity*. Sub tahap *fantasy* (4-10 tahun) ditandai dengan minat anak berfantasi untuk menjadi individu yang diinginkan, kebutuhan dan menjalani peran adalah hal yang penting. Sub tahap *interest* (11-12 tahun) menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan karir mulai dipengaruhi oleh kesukaan anak. Hal yang disukai dan yang tidak tersebut menjadi penentu utama aspirasi dan aktifitas. Sub tahap *capacity* (13-14 tahun) Individu yang berada pada sub tahap ini mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan pekerjaan yang diinginkan.

b. *Exploration* (14-24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa

depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai.

Tahap ini terdiri dari 3 sub tahap, yaitu sub tahap *tentative*, sub tahap *transition* dan sub tahap *trial*. Sub tahap *tentative* (14-17 tahun). Tugas perkembangan pada tahap ini adalah menentukan pilihan pekerjaan. Individu mulai menggunakan pilihan tersebut dan dapat melihat bidang serta tingkat pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Hal-hal yang dipertimbangkan pada masa ini adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan kesempatan. Sub tahap *transition* (18-21 tahun). Sub tahap ini merupakan periode peralihan dari pilihan pekerjaan yang bersifat sementara menuju pilihan pekerjaan yang bersifat khusus. Tugas perkembangan pada masa ini yaitu mengkhususkan pilihan pekerjaan dengan memasuki pasar pekerja, pelatihan profesional, bekerja sambil dan mencoba mewujudkan konsep diri. Sub tahap *trial* (22-24 tahun). Tugas perkembangan pada masa ini adalah melaksanakan pilihan pekerjaan dengan memasuki dunia kerja.

c. *Establishment* (25-44 tahun)

Setelah tahap *exploration* terlewati, maka alam perkembangan karir Individu tersebut akan memasuki tahap *establishment* (25-44 tahun). Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif.

Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu sub tahap *trial with commitment* dan sub tahap *stabilization*. Sub tahap *trial with commitment* (25-30 tahun). Pada tahap ini individu merasa nyaman dengan pekerjaan, sehingga ingin terus mempertahankan pekerjaan yang dimiliki. Tugas perkembangan pada masa ini adalah menstabilkan pilihan pekerjaan. Sub tahap *stabilization* (31-44 tahun). Pada tahap ini pola karir individu menjadi jelas dan telah menstabilkan pekerjaan. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada masa ini adalah menetapkan pilihan pekerjaan agar memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam bekerja serta melakukan peningkatan dalam dunia kerja dengan menunjukkan perilaku yang positif dan produktif dengan rekan kerja.

d. *Maintenance* (45-64 tahun)

Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan

dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru.

Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada tahap ini, yaitu sub tahap *Holding*, sub tahap *Updating* dan sub tahap *Innovating*. Pada sub tahap *Holding* individu menghadapi tantangan dengan berkompetisi bersama rekan kerja, perubahan teknologi, memenuhi tuntutan keluarga, dan berkurangnya stamina. *Updating*, Individu pada tahap ini harus bekerja keras dalam menegerjakan tugas dengan lebih baik melalui memperbarui pengetahuan dan keterampilan. *Innovating*, Pada tahap ini individu melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda, melakukan pekerjaan yang berbeda, dan menghadapi tantangan baru.

e. *Decline* (Lebih dari 65 Tahun)

Setelah melewati 4 tahapan perkembangan karir sepanjang hidupnya, maka ketika individu tersebut memasuki usia senja maka ia akan berada pada tahap *decline* (Lebih dari 65 Tahun). Individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Hal ini dikarenakan berkurang kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja.

Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu sub tahap *decelaration* dan sub tahap *retirement*. Sub tahap *decelaration* (65-

70 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengurangi tingkat pekerjaan secara efektif dan mulai merencanakan pensiun. Hal ini ditandai dengan adanya penyerahan tugas sebagai salah satu langkah mempersiapkan diri menghadapi pensiun. Sub tahap *retirement* (lebih dari 71 tahun). Sub tahap ini ditandai dengan masa pensiun dimana individu akhirnya mulai menarik diri dari lingkungan kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang menjadi objek pada penelitian ini berada pada tahap *exploration* dan pada sub tahap *trial*. Dimana mahasiswa mulai melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan yang disesuaikan pada kemampuan dan kompetensinya.

2.1.2. Konsep Diri (*Self Concept*)

2.1.2.1. Pengertian Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri (*self concept*) merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Menurut Rogers (dalam Desmita, 2012) “diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan

representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial”¹¹.

Sementara itu Reber & Reber (2010) berpendapat bahwa “konsep diri merupakan tentang konsep seseorang terhadap dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi yang menyeluruh dan mendalam yang bisa di berikan seoptimal mungkin”¹².

Brooks (dalam Sobur, 2003) menjelaskan “konsep diri didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain”¹³.

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2012), “konsep diri merupakan gambaran mental terhadap diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, pengharapan bagi diri dan penilaian terhadap diri sendiri”¹⁴.

Konsep diri menurut Agustiani (2006) “merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan”¹⁵. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan

¹¹ Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹² Reber, A. S., Reber. E. S. 2010. Kamus Psikologi. Terjemahan: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹³ Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia.

¹⁴ Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2012), *Loc. Cit. p-50*

¹⁵ Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Eko-logi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Jakarta: Refika Adi-tama. HM. Sonny Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu. p-138.

berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar tingkah lakunya dikemudian hari.

Menurut pendapat Chaplin (2001), “konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan”¹⁶.

Selain itu konsep diri diartikan juga sebagai cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual (Sunaryo, 2004)¹⁷.

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri (*self concept*) merupakan persepsi atau gambaran mengenai kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri serta karakteristik fisik, emosi dan intelektualnya yang terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

2.1.2.2. Dimensi Konsep Diri (*Self Concept*)

Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012) menyebutkan 3 dimensi *self concept* utama dari konsep diri¹⁸, yaitu :

a. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri (*self concept*) adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran diri

¹⁶ Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Dalam Kartini Kartono (penerjemah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

¹⁷ Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Ke-dokteran EGC. p-32.

¹⁸ Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012). *Op.Cit.* p-35.

tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri (*self concept*) mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya.

b. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri (*self concept*) adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal (*self ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri (*self ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan.

c. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri (*self concept*) adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012) setiap hari kita berperan sebagai penilaian tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan: 1) pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), 2) standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu konsep diri (*self concept*) positif dan konsep diri (*self concept*) negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Jalaludin Rakhmad, 2003), tanda-tanda individu memiliki konsep diri (*self concept*) positif adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- b. Ia merasa setara dengan orang lain
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Ia mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri (*self concept*) negatif adalah:

- a. Ia peka terhadap kritik
- b. Ia responsif sekali terhadap pujian
- c. Ia terlalu kritis, tidak sanggup menghargai dan mengakui kelebihan orang lain
- d. Ia cenderung merasa tidak disenangi orang lain

¹⁹ Rakhmat, Jalaludin. 2003. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remadja karya CV Bandung.

- e. Ia bersikap pesimis terhadap kompetisi, ditandai keengganan untuk bersaing.

2.1.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri (*Self Concept*)

Ada pun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012) faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) seseorang adalah²⁰ :

1) Orang Tua

Orang tua adalah kontak sosial paling awal yang di alami seseorang dan paling kuat informasinya yang di berikan dari orang lain mengenai diri sendiri. Jika seseorang tidak memiliki orang tua sejak kecil atau di buang sejak kecil oleh orang tuanya, maka orang itu akan memiliki kekusaran dalam dirinya dan tidak memiliki konsep diri (*self concept*) karena tidak ada informasi yang pasti mengenai jati diri yang di berikan oleh orang tua tentang diri sendiri.

2) Kawan Sebaya

Kawan sebaya menjadi hal yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) setelah orang tua. Peran seseorang yang di ukur dari kelompok kawan sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai jati diri sendiri.

²⁰ Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012). *Op.Cit.* p-39.

3) Masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta mengenai jati diri seseorang, seperti siapa orang tua kita, ras, dan lain-lain, sehingga hal ini lah yang akan berpengaruh terhadap konsep diri (*self concept*) dari seseorang.

Sementara itu, M. Argyle (dalam Hardy & Hayes, 1998) berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang sangat berkaitan yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri (*self concept*)²¹ :

1) Reaksi dari orang lain

Konsep diri (*self concept*) terbentuk dalam waktu yang lama dan pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri (*self concept*). Akan tetapi, apabila tipe reaksi seperti ini sangat sering terjadi, atau apabila reaksi ini muncul karena orang lain yang memiliki arti (*significant others*) yaitu orang-orang yang kita nilai, seperti misalnya orang tua, teman, dan lain-lain maka reaksi ini mungkin berpengaruh terhadap konsep diri.

2) Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri (*self concept*) sangat tergantung kepada cara bagaimana kita membandingkan diri kita dengan orang lain.

3) Peranan Individu

Setiap individu memainkan peranan yang berbeda-beda dan pada setiap peran tersebut individu di harapkan akan melakukan tindakan

²¹ Heyes, Steve & Hardy M. (1998). Pengantar Psikologi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

atau perbuatan dengan cara-cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda-beda berpengaruh terhadap konsep diri (*self concept*) seseorang.

4) Identifikasi terhadap orang lain

Proses identifikasi terhadap orang lain yaitu bahwa seseorang yang memiliki harga diri tinggi biasanya memiliki orang tua yang juga memiliki harga diri yang tinggi. Peran gender pun mempengaruhi konsep diri (*self concept*) dan di masyarakat antara laki-laki dan perempuan seringkali berbeda sikap karakteristiknya di dalam sifat-sifat seperti misalnya keagresifan dan sifat kompetitifnya.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri (*self concept*) tidak langsung di miliki seseorang sejak ia lahir, namun konsep diri (*self concept*) terbentuk dan di miliki seseorang melalui beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri (*self concept*) seseorang. Konsep diri (*self concept*) terbentuk seiring interaksi individu terhadap orang tua, kawan sebaya dan masyarakat. Proses belajar terbentuknya konsep diri (*self concept*) seseorang di peroleh dengan melihat reaksi-reaksi orang terhadap perbuatan atau tindakan yang telah di lakukan, melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain terhadap dirinya melalui peran yang dimainkan, serta melakukan identifikasi terhadap orang yang di kaguminya.

2.1.4. *Locus Of Control*

2.1.4.1. **Pengertian *Locus Of Control***

Istilah *Locus of control* muncul dalam teori *social learning* Rotter yang mengemukakan bahwa perilaku dan kepribadian dalam diri individu dilihat dari *reinforcement* luar dan proses kognitif dari dalam (Schultz & Schultz, 2005)²². *Locus of control* adalah keyakinan individu mengenai kemungkinan suatu perilaku tertentu mempengaruhi hasil akhir (Friedman & Schustack, 2009)²³.

Menurut Larsen & Buss (2008), *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasilnya (*outcome*)²⁴.

Dipertegas Greenhaus (2006) mendefinisikan *Locus of control* sebagai suatu kecenderungan menempatkan persepsi atas kejadian atau hasil yang didapat individu, apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber – sumber diluar dirinya dimana ia

²² Schultz, Duane P, & Sydney, E. Schultz. 2005. *Theory of Personality (8th ed)*. United States of America: Thomson Wadsworth.

²³ Friedman, H. S., & Schustack, M. W. 2009. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.

²⁴ Larsen, Randy J., & David M. Buss. 2008. *Personality Pyscology: Domains of Knowledge About Human Nature (3rd ed)*. New York: Mc Graw-Hill.

sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir atau bantuan orang lain²⁵.

Locus of Control menurut Hiriyyappa (2009) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi adalah karena kendali dirinya yaitu internal atau diluar kendali dirinya yaitu eksternal²⁶.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* merupakan suatu kondisi dimana individu cenderung menganggap bahwa kejadian - kejadian yang terjadi disekitarnya merupakan hasil perbuatan dirinya sendiri atau disebabkan hal – hal luar kendalinya (nasib, takdir atau perbuatan orang lain).

2.1.3.2. Dimensi *Locus Of Control*

Keberhasilan individu dapat dilihat dari pandangan hidupnya, jika individu tersebut memiliki persepsi bahwa segala sesuatunya hanya bisa diraih karena usaha dan kerja keras, maka individu tersebut cenderung akan mampu mencapai sukses, khususnya dalam perkembangan karirnya. Sedangkan jika individu tersebut cenderung tidak mandiri dan lebih banyak bergantung pada orang lain maka akan sulit bagi individu tersebut untuk meraih sukses. Hal tersebut tertuang dalam dimensi dari

²⁵ Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. 2006. Encyclopedia of career development. Vol. 2. United State of America: Sage Publications, Inc.

²⁶ Hiriyyappa, B. (2009). *Organizational Behavior*. New Delhi: New Age International (P) Ltd, Publishers. p-72.

locus of control yang dikemukakan oleh Rotter (Schultz & Schultz, 2005) yaitu²⁷ :

1) *Internal Locus of control*

Keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Individu dengan kecenderungan *internal locus of control* memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dalam merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki tindakan yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

2) *External Locus of control*

Individu dengan *external locus of control* memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan/kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Individu dengan *External locus of control* meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi oleh orang lain, sering kali tidak

²⁷ Rotter (Schultz & Schultz, 2005). *Loc.Cit.* p-7.

yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disintesiskan bahwa, *locus of control* yang terbaik adalah *internal locus of control*. Dengan memiliki *internal locus of control* maka individu tersebut akan berusaha lebih baik dan lebih keras untuk mencapai tujuannya, termasuk dengan tujuan karirnya.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Locus Of Control*

Dari beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu yaitu:

a. Faktor Keluarga

Menurut Monks (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) keluarga merupakan tempat interaksi antara orang tua dan anak, termasuk yang di dalamnya penanaman nilai-nilai dan norma yang akan di wariskan kepada anak-anaknya. Jika tingkah laku anak mendapat respon, maka anak akan merasakan sesuatu dalam lingkungannya. Dengan demikian tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif yang dipelajari, yang merupakan langkah terbentuknya *internal locus of control*. Sebaliknya, jika tingkah laku anak tidak mendapat respon, maka anak akan menganggap bahwa tingkah lakunya tidak menghasilkan akibat apapun. Anak

tidak kuasa untuk menentukan akibatnya, keadaan dirinyalah yang menentukan. Hal ini yang menimbulkan apa yang disebut *external locus of control*²⁸.

Katkovsky (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menyatakan bahwa interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, flexible, menerima dan memberikan kesempatan berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang orientasinya *internal locus of control*²⁹.

b. Faktor Sosial

Rotter (dalam Schultz & Schultz, 2005) menyantakan adanya pengaruh antara kelas sosial dan *locus of control*. Semakin rendah tingkat sosial individu, maka semakin ekstenal *locus of control* seseorang. Tes kemampuan pada individu dengan tingkat sosial rendah dan kelompok minoritas menunjukkan *external locus of control*. Hal ini juga mengakibatkan kelompok etnis tertentu dan kelompok minoritas dalam masyarakat juga dapat di golongankan dalam kelompok dengan *external locus of control*³⁰.

c. Faktor Motivasi

Menurut Forte (dalam Karimi & Alipour, 2011), kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan

²⁸ Ghufron, M. Nur., Rini, R. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

²⁹ Katkovsky (dalam Ghufron & Risnawita, 2010). *Loc.Cit. p-62*.

³⁰ Rotter (dalam Schultz & Schultz, 2005). *Op.Cit. p-8*.

pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang³¹. *Reward* dan *punishment* (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control* menurut Mischel (dalam Nevid, 2009)³².

2.2. Review Penelitian Terdahulu

1. Risa Suryanti, Munawir Yusuf, Aditya Nanda Priyatama dengan judul “Hubungan antara *Locus of control* Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri Surakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang yang didapatkan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode analisis pada penelitian ini teknik uji regresi linier berganda. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang signifikan dan positif antara konsep diri dan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta baik secara parsial maupun simultan.

³¹ Karimi, R. & Alipour, F. (2011). Reduce Job Stress in Organizations : Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*, October 2011, Vol. 2 No. 18, p-232-236.

³² Nevid, S, J. (2009). *Psychology : Concepts and Applications*. New York : Houghton Mifflin Company.

2. Faulia Mutia dengan judul “Kontribusi Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Di Kota Cirebon, 2014.”

Penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri Di Kota Cirebon. Responden dalam penelitian ini sebanyak 274 siswa SMK kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon. Teknik pengambilan sample yang diguna adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan merupakan kuesioner konsep diri berdasarkan teori Harlock dan dan kematangan karir berdasarkan alat ukur *Career Maturity Inventory* (CMI) yang dikembangkan oleh John Crites beserta koleganya. Hasil penelitian menjawab pertanyaan dari peneliti, yaitu : 1) gambaran konsep diri siswa kelas XII SMK secara umum berkategori positive. 2) gambaran kematangan karir siswa kelas XII secara umum berkategori sedang. 3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir.

3. Winda Setyowati dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga, 2012.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas X SMK T&I Kristen Salatiga. Sebanyak 136 siswa kelas X SMK T&I Kristen Salatiga dipilih sebagai responden. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat

hubungan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X di SMK T&I Kristen Salatiga.

4. Taufik Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komponen Konsep Diri Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Mahasiswa Angkatan X FKIK UNSOED Menjelang Akhir Masa Profesi NERS, 2014.”

Penelitian bertujuan menganalisis komponen konsep diri terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi ners. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan responden 64 orang. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi ners. Teknik pengambilan sampel menggunakan rancangan *Non Probability Sampling* dengan desain *total sampling*. Analisis statistik *Chi-Square* dan uji *regresi logistic*. Hasil uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor harga diri dan faktor identitas diri terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi ners.

5. Alfaiz, Daharnis, dan Syahniar dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Efikasi Diri Dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Arah Karir Mahasiswa, 2012.”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi efikasi diri, konsep diri dan kesiapan arah karir mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan dan juga mendeskripsikan perbedaan ketiga variabel tersebut

dari responden yang berbeda latar belakang pendidikan yang telah berkuliah di STIT Syekh Burhanuddin, dan juga mendeskripsikan kontribusi kedua variabel bebas yaitu efikasi diri dan konsep diri secara bersamaan dan sendiri terhadap kesiapan arah karir. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman mulai dari angkatan 2009-2011, dari semester III, V dan VII yang totalnya sebesar 780 orang, yang terdiri dari 480 orang berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan 300 orang berlatar belakang pendidikan sekolah agama., dengan sample 171 mahasiswa. Analisis data dengan menggunakan analisa statistik uji beda dengan teknik *independent sample t test* dan juga analisis regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa Efikasi diri dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan arah karir mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman.

6. Intan Nugraheni dengan judul “Hubungan antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen Klaten.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pusat kendali internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII di SMK Kristen 1 Klaten. Sampel penelitian adalah 33 siswa kelas XII di SMK Kristen 1 Klaten yang diperoleh melalui *proportional random sampling*. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pusat kendali internal (*internal locus of control*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kematangan karir siswa kelas XII di SMK Kristen Klaten. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi pusat kendali internal maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa, dan semakin rendah pusat kendali internal maka semakin rendah kematangan karir pada siswa.

7. Rahmanto Aji, Dra. Sri Hartati, Ms, Dra. Diana Rusmawati dengan judul “Hubungan antara *Locus of control* Internal dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMKN 4 Purworejo.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara internal locus of control dengan kematangan karir siswa kelas XII SMKN 4 Purworejo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa, yang didapat menggunakan teknik *proportional random sampling*. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Dalam penelitian ini ditemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Locus of control* internal dengan kematangan karir pada Siswa kelas XII SMK Negeri 4 Purworejo. Artinya semakin tinggi *Locus of control* internal maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa, dan semakin rendah *Locus of control* internal maka semakin rendah kematangan karir pada siswa.

8. Anita Zulkaida, dkk dengan judul “Pengaruh *Locus of control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), 2007.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap kematangan karir. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 39 Jakarta. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan tentang pemilihan karir terhadap kematangan karir siswa SMA, sedangkan *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan bila diuji secara parsial. Namun jika diuji secara simultan, maka efikasi diri dan *Locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir.

9. Woro Pinasti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, *Locus Of Control* Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.”

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor *self efficacy*, *locus of control* dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 200 mahasiswa semester XIII dan X. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy*, *locus of control* dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

10. Cut Metia dengan judul “*Locus of control* internal dan Kematangan Karir: Studi Kasus SMKN 1 Percut Sei Tuan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 siswa, yang didapat menggunakan metode *total sampling*. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *locus of control* internal, dengan kematangan karir. Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki seseorang, maka tingkat kematangan karirnya akan semakin baik.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang Tahun	Judul	Variabel		
			X1	X2	Y
1	Risa Suryanti, Munawir Yusuf, Aditya Nanda Priyatama	Hubungan antara <i>Locus of control</i> Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.	✓	✓	✓
2	Faulia Mutia, 2014	Kontribusi Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Di Kota Cirebon	✓	-	✓
3	Winda Setyowati, 2012	Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga	✓	-	✓
4	Taufik Hidayat, 2014	Analisis Komponen Konsep Diri Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Mahasiswa Angkatan X FKIK UNSOED Menjelang Akhir Masa Profesi NERS	✓	-	✓
5	Alfaiz, Daharnis, dan Syahniar, 2012	Kontribusi Efikasi Diri Dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Arah Karir Mahasiswa	✓	-	✓
6	Intan Nugraheni	Hubungan antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen Klaten.	-	✓	✓
7	Rahmanto Aji, Dra. Sri Hartati, Ms, Dra. Diana Rusmawati	Hubungan antara <i>Locus of control</i> Internal dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMKN 4 Purworejo	-	✓	✓
8	Anita Zulkaida, dkk, 2007	Pengaruh <i>Locus of control</i> dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)	-	✓	✓
9	Woro Pinasti, 2011	Pengaruh <i>Self Efficacy, Locus Of Control</i> Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	-	✓	✓

10	Cut Metia .	<i>Locus of control</i> internal dan Kematangan Karir: Studi Kasus SMKN 1 Percut Sei Tuan	-	✓	✓
----	-------------	---	---	---	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Keterangan:

X : Konsep Diri (*self concept*)

X2 : *Locus Of Control*

Y : Kematangan Karir

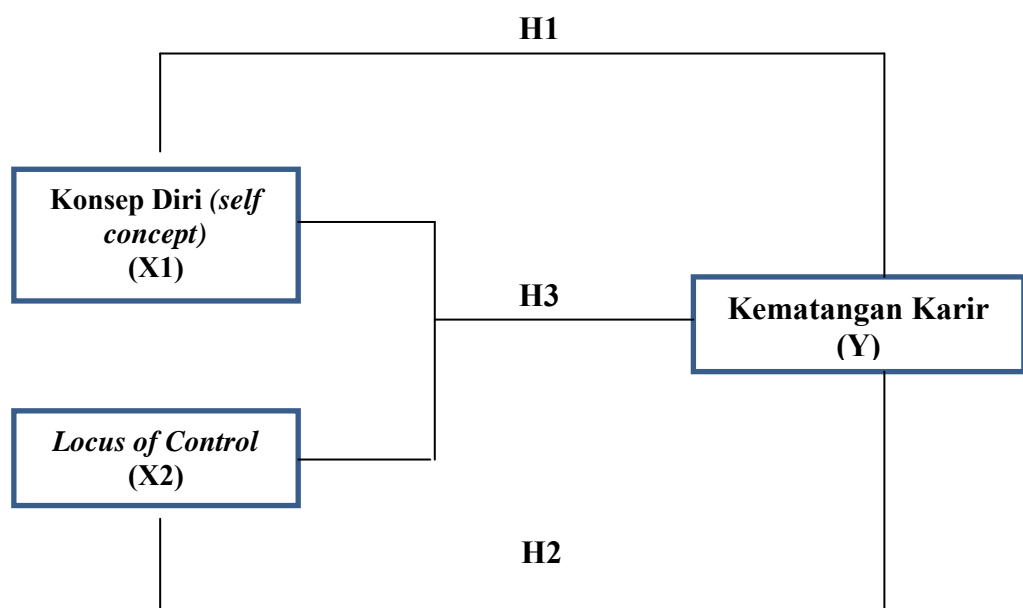
2.3. Kerangka pemikiran

Individu yang mampu memilih karir dengan tepat adalah individu yang memiliki kematangan karir yang baik. Salah satu indikasi bahwa individu telah matang dalam perkembangan karirnya adalah ketika individu memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik. Karena dalam menentukan karir di perlukan konsep diri (*self concept*) yang baik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri untuk akhirnya memilih karir yang sesuai dengan latar belakang diri dari seseorang. Semakin seseorang memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik, diharapkan kematangan karir seseorang pun akan baik pula.

Selain memiliki konsep diri (*self concept*) yang baik, hal penting yang berpengaruh lainnya adalah *Locus of control*. *Locus of control* merupakan cara pandang individu terhadap kejadian / peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya, disebabkan karena dirinya sendiri atau kuasa dari luar yang tidak dapat ia kontrol (nasib/takdir). Individu yang matang dalam perkembangan karirnya cenderung akan memiliki pandangan bahwa untuk mencapai karir yang baik diperlukan usaha sendiri (*internal Locus of control*).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir (Y) berhubungan dengan konsep diri (*self concept*) (X1) dan *Locus of control* (X2). Untuk menjelaskan hubungan antara variabel – variabel tersebut, maka dapat dibuat menjadi sebuah model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Keterangan:

X1 : Variabel bebas

X2 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

H1 : Hipotesis 1

H2 : Hipotesis 2

H3 : Hipotesis 3

→ : Arah hubungan variabel

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penjabaran hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H₁)

Ho : Konsep diri (*self concept*) tidak berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Ha : Konsep diri (*self concept*) berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Hipotesis 2 (H₂)

Ho : *Locus of Control* tidak berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Ha : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Hipotesis 3 (H₃)

Ho : Konsep diri (*self concept*) dan *Locus of Control* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Ha : Konsep diri (*self concept*) dan *Locus of Control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana gambaran konsep diri (*self concept*), *locus of control*, dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri (*self concept*) terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta.
4. Mengetahui apakah konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi angkatan 2011 Universitas Negeri Jakarta.

3.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 secara langsung di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada

Kampus D Universitas Negeri Jakarta, Jl. Halimun, No. 2, Jakarta Selatan, Indonesia. Penelitian dilakukan selama bulan Juni 2015.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut Indriantono & Supomo (2002) “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel”¹.

3.3. Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1. Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh konsep diri (*self concept*), *locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid dan berguna, maka karakteristik dari mahasiswa sebagai responden dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi peneliti.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011. Responden penelitian ini

¹ Indriantoro, dan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntans dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

merupakan mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ kelas reguler dan non reguler angkatan 2011 dan sedang mengikuti kegiatan perkuliahan di semester 8.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 dengan jumlah populasi 142 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut² (dalam Umar, 2008) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

² Husein, Umar. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1, PT Rajagrafindo Persada Jakarta. p-65.

Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0.05)^2}$$

$$= 104,8 (105)$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104,8 yang dibulatkan menjadi 105 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*.

Menurut pendapat Nazir (2005) “*probability sampling* adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas)”³.

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”⁴.

³ Moh. Nazir. Ph.D, 2005, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor. p-271.

⁴ Sumarsono. 2004. Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data. Edisi Revisi, Surabaya. p-59.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu konsep diri (*self concept*) (X1), *locus of control* (X2), sedangkan variabel dependen yaitu Kematangan Karir (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1. Variabel Konsep Diri (*Self Concept*) (X1)

Variabel pertama (X₁) dalam penelitian ini adalah konsep diri (*self concept*). Konsep diri (*self concept*) adalah merupakan sikap kepercayaan dirinya dan keyakinan mengenai kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta karakteristik fisik, emosi dan intelektualnya yang terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012) menyebutkan 3 dimensi *self concept* utama dari konsep diri, yaitu : “pengetahuan (seperti mengetahui bagaimana dan seperti apa diri sendiri), harapan (mempunyai cita-cita terhadap diri sendiri) dan penilaian (menyatakan kepuasan atas diri sendiri saat ini)”⁵. Dalam penelitian ini konsep diri (*self concept*) diukur melalui tiga belas butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert dalam ordinal 1–5.

⁵ Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2012), *Ibid. p-35*.

3.4.1.2. Variabel *Locus of Control* (X₂)

Variabel kedua (X₂) dalam penelitian ini adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan persepsi individu atas penyebab kejadian – kejadian yang terjadi disekitarnya, apakah merupakan hasil perbuatan dirinya (*internal Locus of control*) atau disebabkan hal – hal diluar kendalinya (*external Locus of control*). Merupakan penilaian diri mahasiswa mengenai persepsi terhadap kontrol yang diukur lewat 2 dimensi, yaitu: 1.) *internal Locus of control* (meliputi persepsi individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukan dapat berhasil), 2.) *external Locus of control* (meliputi keyakinan individu bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kejadian yang dialaminya; memiliki kendali yang kurang baik terhadap diri sendiri; cenderung mudah dipengaruhi orang lain; sering kali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil). Dalam penelitian ini *Locus of Control* diukur melalui lima belas butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert dalam ordinal 1–5.

3.4.1.3. Variabel Kematangan Karir (Y)

Variabel ketiga (Y) dalam penelitian ini adalah kematangan karir. Merupakan penilaian diri mahasiswa mengenai kematangan karir

yang dapat diukur melalui 5 dimensi, yaitu: 1.) *career planning* (perencanaan karir), 2.) *career exploration* (eksplorasi karir), 3.) *career decision making* (pengambilan keputusan karir), 4.) *world-of-work information* (informasi dunia kerja), 5.) *knowledge of The preferred occupational group* (pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati). Dalam penelitian ini kematangan karir diukur melalui tiga belas butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Skala
X1	Konsep Diri <i>(Self Concept)</i> “konsep diri merupakan gambaran mental terhadap diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, pengharapan bagi diri dan penilaian terhadap diri sendiri”. – (Calhoun dan Acocella dalam Desmita, 2012)	Pengetahuan	Mengetahui karakter diri sendiri secara pasti	1,2	Ordinal
			Mengetahui kelebihan yang dimiliki diri sendiri	3,4	
			Mengetahui kelemahan yang dimiliki diri sendiri	5,6	
		Harapan	Memiliki cita-cita suatu saat nanti akan menjadi apa	7,8	Ordinal
			Memiliki harapan seharusnya menjadi seperti apa suatu saat nanti	9,10	
		Penilaian	Meyakini bahwa diri anda sudah cukup baik saat ini	11	Ordinal
Menyukai diri anda yang sekarang	12				
X2	Locus of Control <i>Locus of control</i> adalah keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi adalah karena kendali dirinya (internal) dan diluar kendali dirinya (eksternal) - (Rotter, dalam Schultz & Schultz, 2005 dan Hiriyappa 2009)	<i>Internal Locus of control</i>	Yakin kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	13,14	Ordinal
			Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	15,16	
			Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	17,18	
			Yakin usaha yang dilakukannya dapat berhasil	19,20	
			Sangat meyakini kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama	21,22	

			yang memengaruhi apa yang dialami		
		<i>External Locus of control</i>	Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri	23,24	Ordinal
			Cenderung dipengaruhi oleh orang lain	25	
			Seringkali tidak yakin usaha yang dilakukannya dapat berhasil	26,27	
Y	Kematangan Karir “individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.” (Super dalam Savickas, 2001; Crites dalam Pinasti, 2011)	<i>Career Planning</i>	mencari beragam informasi mengenai pekerjaan	28,29	Ordinal
			mengetahui beragam jenis pekerjaan	30,31	
		<i>Career Exploration</i>	keinginan individu untuk mencari informasi mengenai pilihan karir dari berbagai sumber	32,33	Ordinal
		<i>Career Decision Making</i>	Kemampuan menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karir yang tepat	34,35	Ordinal
		<i>World-of-work Information</i>	Pengetahuan individu terhadap tugas – tugas perkembangan karir yang penting	36	Ordinal
			Pengetahuan mengenai tugas kerja (<i>job desc</i>) pada pekerjaan tertentu	37	
			Pengetahuan mengenai syarat –syarat pekerjaan yang diminati	38	
		<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Mampu mengidentifikasi orang – orang yang ada pada pekerjaan yang diminati	39,40	Ordinal

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dan skala pengukuran ordinal.

Skala Likert menggunakan 5 alternative jawaban untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual⁶ (Sekaran dan Bougie, 2009). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono, (2008) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala⁷.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

⁶ Sekaran, U. dan Bougie, R. (2009), *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Wiley, United Kingdom. p-37.

⁷ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. p-63.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada⁸ (Sekaran dan Bougie, 2009). Data sekunder yang digunakan didapat dari Tata Usaha Jurusan Psikologi untuk mendapatkan data responden.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Umar (2008), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan⁹. Menurut Priyatno (2010), “uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur”¹⁰. Dalam rangka mengetahui uji

⁸ Sekaran dan Bougie, 2009. *Ibid.* p-37.

⁹ Umar, 2008. *Loc.Cit.* p-52.

¹⁰ Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media. p-90.

validitas, dapat digunakan korelasi *bivariate pearson* atau *product moment*¹¹ (Umar, 2008). Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

¹¹ Umar, 2008. *Loc.Cit. p-130*.

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut¹²:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 105 mahasiswa Jurusan Psikologi UNJ angkatan 2011.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono

¹² Umar, 2008. *Op.Cit.* p-56.

(2007) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$ ¹³.

3.6.3.2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05¹⁴.

¹³ Sugiono. 2007. *Loc.Cit. p-138*.

¹⁴ Priyatno. 2010. *Loc.Cit. p-73*.

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2008), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen)¹⁵. Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

3.6.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas¹⁶.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel

¹⁵ Umar, 2008. *Loc.Cit. p-80*.

¹⁶ Umar, 2008. *Loc.Cit. p-82*.

independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi

3.6.4.1. Uji t

Menurut Priyatno (2010), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen¹⁷. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh konsep diri (*self concept*) (X1), *locus of control* (X2), terhadap kematangan karir (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

Hipotesis 1:

Ho : Konsep diri (*self concept*) tidak berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

¹⁷ Priyatno. 2010. *Loc.Cit. p-68*.

Ha : Konsep diri (*self concept*) berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Hipotesis 2:

Ho : *Locus of Control* tidak berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Ha : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

3.6.4.2. Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen¹⁸. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh konsep diri (*self concept*) (X1) dan *locus of control* (X2) secara bersamaan terhadap kematangan karir (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

¹⁸ Priyatno. 2010. *Loc.Cit. p-67*.

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Ho : Konsep diri (*self concept*) dan *Locus of Control* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Ha : Konsep diri (*self concept*) dan *Locus of Control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2011 UNJ.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model

mampu menjelaskan variasi variabel terikat¹⁹. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

3.6.4.4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif²⁰.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel bebas
X ₂	: Variabel bebas

¹⁹ Priyatno. 2010. *Loc.Cit. p-66*.

²⁰ Priyatno. 2010. *Loc.Cit. p-61*.

BAB IV

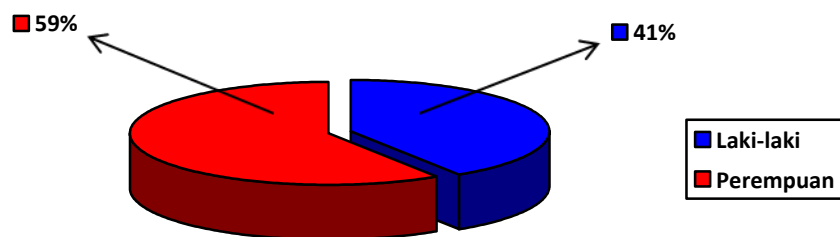
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah kuesioner, yang diberikan kepada 105 responden. Kuesioner terdiri dari butir pernyataan yang mewakili tiga variabel penelitian, yaitu; konsep diri (X1), *locus of control* (X2), kematangan karir (Y).

Sesuai dengan metode analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari tiga tahap, yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik dan pengukuran model regresi dengan metode regresi linier berganda antara variabel konsep diri, *locus of control*, efikasi diri, kepribadian dan kematangan karir. Namun, sebelum hal tersebut dijelaskan, hal ini dimulai dengan menganalisis profil dari responden terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat hasil perhitungan statistik berdasarkan jenis kelamin, dengan paparan sebagai berikut:



Gambar 4.1

Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Ditinjau dari gambar 4.1 diketahui bahwa dari 105 responden yang terpilih sebagai sampel sebanyak 43 responden (41%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 62 responden (59%) berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini menggambarkan bahwa mahasiswa program studi Psikologi lebih didominasi oleh perempuan.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan.

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diuji coba pada 30 responden mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan

nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk masing-masing butir pernyataan yang ada. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan Valid. Metode yang digunakan pada pengujian validitas menggunakan pendekatan korelasi *product moment* dengan ketentuan kevalidan instrument apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $N = 105$. Sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Item	r table	r hitung	Keterangan
Konsep diri (X1)			
1	0,361	0,774	Valid
2	0,361	0,555	Valid
3	0,361	0,608	Valid
4	0,361	0,722	Valid
5	0,361	0,820	Valid
6	0,361	0,775	Valid
7	0,361	0,685	Valid
8	0,361	0,815	Valid
9	0,361	0,616	Valid
10	0,361	0,866	Valid
11	0,361	0,807	Valid
12	0,361	0,627	Valid
locus of control (X2)			
13	0,361	0,803	Valid
14	0,361	0,845	Valid
15	0,361	0,825	Valid
16	0,361	0,834	Valid
17	0,361	0,651	Valid
18	0,361	0,654	Valid
19	0,361	0,780	Valid
20	0,361	0,755	Valid
21	0,361	0,527	Valid
22	0,361	0,613	Valid
23	0,361	0,781	Valid
24	0,361	0,625	Valid
25	0,361	0,739	Valid
26	0,361	0,681	Valid
27	0,361	0,719	Valid
Kematangan Karir (Y)			
28	0,361	0,719	Valid
29	0,361	0,630	Valid
30	0,361	0,581	Valid

31	0,361	0,697	Valid
32	0,361	0,549	Valid
33	0,361	0,669	Valid
34	0,361	0,746	Valid
35	0,361	0,810	Valid
36	0,361	0,582	Valid
37	0,361	0,587	Valid
38	0,361	0,705	Valid
39	0,361	0,673	Valid
40	0,361	0,706	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2015.

Berdasarkan Lampiran tabel 4.1, uji validitas yang dilakukan pada variabel konsep diri, *locus of control*, dan kematangan karir dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dikatakan valid karena seluruh instrumen telah memenuhi syarat, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari konsep diri yaitu, pengetahuan, harapan dan penilaian telah memenuhi asumsi valid dan hasil ini menyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian. Sementara untuk instrumen dari *locus of control* yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* juga memenuhi asumsi valid dan hasil ini menyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian. Dan untuk instrumen dari kematangan karir yaitu, *career planning*, *carrer exploration*, *career decision making*, *world-of-work information* dan *knowledge of preferred occupational group*, juga telah memenuhi asumsi valid dan hasil ini menyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian. Sehingga dari ketiga variabel tersebut semua kuisisioner pernyataan yang ada pada masing-masing instrumen dapat digunakan seluruhnya.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam kuesioner penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu menunjukkan nilai koefisien reliabilitasnya untuk mengukur besaran nilai positif dari variabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6; maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel sedangkan Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6; maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Konsep diri	0,919	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0,933	Reliabel
Kematangan karir	0,895	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Pada table 4.2 hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, terlihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6; untuk variabel konsep diri, *locus of control* dan kematangan karir secara berurutan sebesar 0,919; 0,933; dan 0,895. Jadi, instrumen dari kelima variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.2.2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel di dalam penelitian itu yaitu variabel konsep diri, *locus of control*, dan kematangan karir dapat dilihat pada analisis deskriptif. Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada 105 mahasiswa Program Studi Psikologi UNJ angkatan 2011 yang merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini.

Jumlah pernyataan untuk variabel konsep diri sebanyak dua belas butir pernyataan dari butir pernyataan nomor 1-12, variabel *locus of control* sebanyak lima belas butir pernyataan dari nomor 13-27, dan variabel kematangan karir sebanyak tiga belas butir pernyataan dari nomor 28-40 dengan skor penilaian 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, 5 untuk sangat setuju.

4.2.2.1. Analisis Deskriptif Konsep diri

Penelitian ini mengangkat variabel konsep diri yang terdiri dari tiga indikator, yaitu pengetahuan yang terdiri dari enam butir pernyataan dari nomor 1-6, harapan yang terdiri dari empat butir pernyataan dari nomor 7-10 dan penilaian yang terdiri dari dua butir pernyataan dari nomor 11-12.

Tabel 4.3
Analisis Dekriptif Konsep diri

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		5		4		3		2		1	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Pengetahuan											
1	Saya mengetahui karakter pribadi saya	16	15.2%	23	21.9%	24	22.9%	36	34.3%	6	5.7%
2	Saya dapat menjelaskan tentang diri saya	5	4.8%	12	11.4%	16	15.2%	32	30.5%	40	38.1%
3	Saya mengetahui keahlian yang saya miliki	15	14.3%	27	25.7%	41	39.0%	18	17.1%	4	3.8%
4	Saya mengetahui cara memaksimalkan keahlian yang saya miliki	6	5.7%	10	9.5%	27	25.7%	40	38.1%	22	21.0%
5	Saya mengetahui kelemahan diri saya	17	16.2%	20	19.0%	30	28.6%	23	21.9%	15	14.3%
6	Saya mengetahui cara mengatasi kelemahan saya	5	4.8%	12	11.4%	18	17.1%	31	29.5%	39	37.1%
Jumlah rata-rata Dimensi Pengetahuan		64	10.2%	104	16.5%	156	24.8%	180	28.6%	126	20.0%
Dimensi Harapan											
7	Saya mempunyai cita-cita	22	21.0%	31	29.5%	29	27.6%	21	20.0%	2	1.9%
8	Saya mengetahui cara mewujudkan cita-cita saya	23	21.9%	20	19.0%	41	39.0%	17	16.2%	4	3.8%
9	Saya mempunyai harapan suatu saat nanti saya harus menjadi seperti apa	17	16.2%	32	30.5%	36	34.3%	12	11.4%	8	7.6%
10	Saya mengetahui cara mewujudkan harapan saya	10	9.5%	14	13.3%	19	18.1%	32	30.5%	30	28.6%
Jumlah rata-rata Dimensi Harapan		72	17.1%	97	23.1%	125	29.8%	82	19.5%	44	10.5%
Dimensi Penilaian											
11	Menurut saya, saya sudah cukup baik dalam setiap aspek di hidup saya	3	2.9%	12	11.4%	17	16.2%	28	26.7%	45	42.9%
12	Saya menyukai diri saya yang sekarang	4	3.8%	10	9.5%	24	22.9%	24	22.9%	43	41.0%
Jumlah rata-rata Dimensi Penilaian		7	3.3%	22	10.5%	41	19.5%	52	24.8%	88	41.9%
Total Variabel Konsep diri (%)		7	3.3%	22	10.5%	41	19.5%	52	24.8%	88	41.9%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Ditinjau dari tabel 4.3, dapat dilihat persentasi jawaban untuk indikator pengetahuan, harapan, dan indikator penilaian. Pada indikator pengetahuan, responden yang menjawab dengan jawaban tidak setuju mendominasi

dengan persentase 28,6%, kemudian diikuti dengan responden yang memberikan jawaban netral sebesar 24,8%, sedangkan persentase responden yang menjawab sangat tidak setuju 20,0%, lalu 16,5% responden menjawab setuju, dan 10,2% menjawab sangat setuju. Butir pernyataan nomer 4 menjadi problem besar dari para responden dengan nilai sebesar 38,1% menjawab tidak setuju, dimana responden belum tahu mengenai cara memaksimalkan keahlian yang dimiliki oleh responden sendiri. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa responden kurang mengetahui gambaran tentang dirinya sendiri.

Pada indikator harapan, persentase responden yang menjawab sangat setuju sebesar 17,1%, kemudian responden yang menjawab setuju sebesar 23,1% dan responden yang menjawab netral yaitu 29,8%, ini merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan persentase lainnya. Sementara responden yang menjawab tidak setuju 19,5% dan menjawab sangat tidak setuju sebesar 10,5%. Dari nilai diatas indikator harapan responden cenderung menjawab netral dan setuju, sehingga sebagian besar responden sudah memiliki harapan bagi dirinya sendiri untuk menentukan karir dan mewujudkan karir yang diinginkan oleh responden, namun responden belum rata-rata belum tau cara bagaimana mewujudkan harapan dan keinginannya. Hal ini terlihat pada kuisisioner butir pernyataan nomer 10, dimana rata-rata responden menjawab tidak setuju, dengan persentase nilai sebesar 30,5%.

Pada indikator penilaian, responden yang menjawab dengan jawaban sangat tidak setuju mendominasi dengan persentase 41,9%, kemudian

diikuti dengan responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 24,8%, sedangkan persentase responden yang menjawab netral 19,5%, lalu 10,5% responden menjawab setuju, dan 3,3% menjawab sangat setuju. Butir pernyataan nomer 11 menjadi problem paling besar bagi responden dengan nilai 42,1% menjawab sangat tidak setuju, dimana responden merasa belum cukup baik dalam setiap aspek hidupnya. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa responden belum memiliki penilaian tentang dirinya sendiri.

Dari penilaian semua instrument pada analisis variabel konsep diri kemudian dirata-ratakan, menghasilkan persentase responden yang menjawab netral sebesar 19,5% tidak setuju sebesar 24,8%, sangat tidak setuju sebesar 41,9%, setuju sebesar 10,5% dan sangat setuju sebesar 3,3%. Hasil keseluruhan dalam penilaian tentang variabel konsep diri, reponden rata-rata belumlah memiliki konsep diri yang baik. Kurangnya pengenalan akan diri sendiri, lalu mempunyai kurang memiliki harapan akan diri sendiri, serta kurangnya melakukan evaluasi untuk memperbaiki diri, membuat konsep diri masih cenderung negatif terhadap kematangan karir.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif *Locus of control*

Penelitian ini selanjutnya mengangkat variabel *locus of control* yang berfokus pada indikator internal locus of control dan eksternal *locus of control*.

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif *Locus of control*

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		5		4		3		2		1	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Internal <i>Locus Of Control</i>											
13	Apapun yang terjadi pada diri saya, tergantung dari usaha sendiri	10	9.5%	20	19.0%	31	29.5%	41	39.0%	3	2.9%
14	Saya merasa ada hubungan yang kuat antara seberapa giat saya berusaha dengan hasil yang saya raih	17	16.2%	24	22.9%	28	26.7%	34	32.4%	2	1.9%
15	Saya membuat rencana terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk bertindak	15	14.3%	18	17.1%	33	31.4%	37	35.2%	2	1.9%
16	Meski banyak hambatan, saya tetap berusaha mencapai apa yang saya inginkan	4	3.8%	18	17.1%	18	17.1%	22	21.0%	43	41.0%
17	Ide-ide saya seringkali menjadi inspirasi untuk orang lain	2	1.9%	17	16.2%	19	18.1%	24	22.9%	43	41.0%
18	Seringkali apa yang saya sarankan diikuti oleh orang lain	2	1.9%	10	9.5%	18	17.1%	48	45.7%	27	25.7%
19	Saya merasa dapat mewujudkan semua rencana - rencana dengan kemampuan saya sendiri	2	1.9%	21	20.0%	25	23.8%	41	39.0%	16	15.2%
20	Terlepas keberuntungan itu ada atau tidak, saya merasa dapat mencapai apa yang saya inginkan	8	7.6%	17	16.2%	26	24.8%	39	37.1%	15	14.3%
Jumlah rata-rata Dimensi Internal <i>Locus of Control</i>		60	7.1%	145	17.3%	198	23.6%	286	34.0%	151	18.0%
Dimensi Eksternal <i>Locus of Control</i>											
21	Saya percaya apa yang saya dapatkan diperoleh karena keberuntungan	8	7.6%	45	42.9%	25	23.8%	23	21.9%	4	3.8%
22	Kesuksesan seseorang tidak mungkin terjadi tanpa faktor keberuntungan	17	16.2%	46	43.8%	26	24.8%	11	10.5%	5	4.8%
23	Jika terdapat hambatan ketika saya berusaha untuk mencapai tujuan saya, saya merasa menyerah	14	13.3%	47	44.8%	32	30.5%	11	10.5%	1	1.0%
24	Saya yakin bisa berhasil hanya jika dibantu orang tua, saudara, teman, dll	18	17.1%	58	55.2%	21	20.0%	7	6.7%	1	1.0%
25	Saya senang jika ide saya dapat diterima oleh orang lain	17	16.2%	42	40.0%	29	27.6%	14	13.3%	3	2.9%
26	Keberuntungan lebih menjamin	29	27.6%	34	32.4%	30	28.6%	11	10.5%	1	1.0%

	tercapainya suatu tujuan										
27	Sekeras apapun usaha yang kita lakukan, jika keberuntungan tidak berada di pihak kita, maka semuanya tidak akan tercapai	10	9.5%	51	48.6%	30	28.6%	13	12.4%	1	1.0%
Jumlah rata-rata Dimensi Eksternal Locus Of Control		113	15.4%	323	43.9%	193	26.3%	90	12.2%	16	2.2%
Total Variabel Locus of control (%)		11,5	11,0%	31,2	29,7%	26,1	24,8%	25,1	23,9%	11,1	10,6%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Ditinjau dari tabel 4.4, pada variabel *locus of control* terdapat dua indikator. Pada indikator internal *locus of control*, persentase responden yang menjawab tidak setuju sebesar 34,0%, netral sebesar 23,6%, sangat tidak setuju sebesar 18,0%, setuju sebesar 17,3% dan 7,1% yang menjawab sangat setuju. Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki *locus of control external*.

Indikator berikutnya eksternal *locus of control*. Persentase responden yang menjawab setuju sebesar 43,9%, netral sebesar 26,3%, sangat setuju sebesar 15,4%, tidak setuju sebesar 12,2% dan sangat tidak setuju sebesar 2,2%. Dari hasil ini responden yang memberikan jawaban setuju lebih besar dibanding yang lain dan kemudian diikuti dengan persentase jawaban netral. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami. Mahasiswa cenderung untuk memiliki *external locus of control* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang segala sesuatu lebih banyak disebabkan karena pihak lain dan keberuntungan. Ini didorong karena ketika menemui suatu hambatan atau permasalahan, mahasiswa cenderung abai dan menyerah terhadap kondisi tanpa adanya usaha lebih.

4.2.2.3. Analisis Deskriptif Kematangan karir

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kematangan karir yang terdiri dari lima indikator yaitu *career planning* yang diukur dengan empat butir pernyataan, *career exploration* yang diukur dengan dua butir pernyataan, *career decision making* yang diukur dengan dua butir pernyataan, *World-of-work Information* yang diukur dengan tiga butir pernyataan dan *knowledge of the preferred occupational group* yang diukur dengan dua pernyataan.

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Kematangan karir

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		5		4		3		2		1	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Career Planning											
28	Saya senang mencari beragam informasi mengenai dunia pekerjaan	22	21.0%	25	23.8%	44	41.9%	12	11.4%	2	1.9%
29	Informasi yang saya miliki membantu saya merencanakan karir yang tepat	13	12.4%	32	30.5%	42	40.0%	15	14.3%	3	2.9%
30	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang sedang banyak dibutuhkan saat ini.	4	3.8%	12	11.4%	26	24.8%	51	48.6%	12	11.4%
31	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia di lapangan pekerjaan	7	6.7%	19	18.1%	29	27.6%	43	41.0%	7	6.7%
Jumlah rata-rata Dimensi Career Planning		46	11.0%	88	21.0%	141	33.6%	121	28.8%	24	5.7%
Dimensi Career Exploration											
32	Saya sangat ingin memperoleh informasi mengenai karir yang saya pilih dari banyak orang (orang tua, teman, dosen, dan kerabat)	14	13.3%	18	17.1%	31	29.5%	35	33.3%	7	6.7%
33	Saya rajin mencari informasi tentang karir yang saya pilih dari buku, internet, majalah	4	3.8%	28	26.7%	48	45.7%	11	10.5%	14	13.3%
Jumlah rata-rata Dimensi Career Exploration		18	8.6%	46	21.9%	79	37.6%	46	21.9%	21	10.0%

Dimensi Career Decision Making											
34	Berdasarkan pengetahuan saya, saya yakin karir yang di pilih nantinya akan tepat	1	1.0%	17	16.2%	31	29.5%	41	39.0%	15	14.3%
35	Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karirnya	3	2.9%	12	11.4%	38	36.2%	39	37.1%	13	12.4%
Jumlah rata-rata Dimensi Career Decision Making		4	1.9%	29	13.8%	69	32.9%	80	38.1%	28	13.3%
Dimensi World-of-work Information											
36	Saya mengetahui tahapan - tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang saya inginkan	1	1.0%	17	16.2%	37	35.2%	39	37.1%	11	10.5%
37	Saya memahami gambaran kerja pada bidang pekerjaan yang saya minati	1	1.0%	18	17.1%	32	30.5%	37	35.2%	17	16.2%
38	Saya tahu hal - hal apa saja yang dibutuhkan pada pekerjaan yang saya inginkan	4	3.8%	19	18.1%	32	30.5%	36	34.3%	14	13.3%
Jumlah rata-rata Dimensi World-of-work Information		6	1.9%	54	17.1%	101	32.1%	112	35.6%	42	13.3%
Dimensi Knowledge of The Preferred Occupational Group											
39	Saya mampu memprediksi tipe orang-orang yang bekerja pada pekerjaan yang saya minati	1	1.0%	15	14.3%	33	31.4%	26	24.8%	30	28.6%
40	Saya tau karakter orang-orang yang nantinya akan bekerja pada pekerjaan yang saya pilih	1	1.0%	11	10.5%	27	25.7%	44	41.9%	22	21.0%
Jumlah rata-rata Dimensi Knowledge of The Preferred Occupational Group		2	1.0%	26	12.4%	60	28.6%	70	33.3%	52	24.8%
Total Variabel Kematangan karir (%)		5,8	5,6%	18,7	17,8%	34,6	33,0%	33,0	31,4%	12,8	12,2%

Ditinjau dari tabel 4.5, indikator pertama adalah *career planning*.

Persentase tertinggi berasal dari jawaban netral yaitu 33,6%, lalu jawaban tidak setuju 28,8%, setuju 21,0%, jawaban sangat setuju 11,0% dan sangat tidak setuju sebesar 5,7%. Ini berarti responden kurang mencari beragam informasi mengenai pekerjaan dan seberapa jauh mereka mengetahui beragam jenis pekerjaan.

Indikator berikutnya yaitu *career exploration*. Persentase responden yang menjawab netral yaitu 37,6%, sebagian besar yang menjawab netral

adalah responden bergender wanita dan beberapa responden wanita cenderung tidak terlalu ingin mencari tau informasi pekerjaan yang menjadi tujuannya, sehingga mereka banyak menjawab netral dalam pernyataan mengenai *carier exploration*. Lalu jawaban tidak setuju dan setuju 21,9%, jawaban sangat tidak setuju 10,0% dan sangat setuju sebesar 8,6%.. Hasil ini menunjukkan responden kurang melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir.

Indikator selanjutnya adalah *carier decision making*. Persentase responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 38,1% dan 32,9% menjawab netral. Sedangkan persentase responden yang menjawab setuju sebesar 13,8%, sangat tidak setuju 13,3% dan sangat setuju sebesar 1,9%. Hasil ini menunjukkan responden kurang memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

Indikator berikutnya adalah *world-of-work information*. Persentase responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 35,6% dan 32,1% menjawab netral. Sedangkan persentase responden yang menjawab setuju sebesar 17,1%, sangat tidak setuju 13,3% dan sangat setuju sebesar 1,9%. Hasil ini menunjukkan responden tidak memiliki dunia karir sebelum akhirnya mengambil keputusan pilihan karir.

Indikator terakhir yaitu *Knowledge of The Preferred Occupational Group*. Persentase responden yang menjawab tidak setuju yaitu 33,3%, lalu

jawaban netral sebesar 28,6%, sangat tidak setuju 24,8%, jawaban setuju 12,4% dan sangat setuju sebesar 1,0%.. Hasil ini menunjukkan responden tidak memahami mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati.

Hasil tersebut kemudian dirata-rata yang menghasilkan persentase responden yang menjawab netral sebesar 33,0%, tidak setuju sebesar 31,4%, setuju sebesar 17,8%, sangat tidak setuju sebesar 12,2% dan sangat setuju sebesar 5,6%. Dari hasil keseluruhan ini banyaknya responden yang menjawab netral adalah bergender wanita, yang tidak terlalu memikirkan karir setelah mereka lulus. Skor terbesar kedua adalah tidak setuju, ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih kurang memiliki kematangan karir. Rendahnya kematangan karir mahasiswa disebabkan karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki perencanaan yang baik dalam mempersiapkan karir didepannya. Selain itu rendahnya minat mahasiswa dalam mengeksplorasi kemungkinan – kemungkinan pilihan karir didepannya menjadi salah satu penyebab rendahnya kematangan karir mahasiswa. Karena tanpa perencanaan dan eksplorasi karir yang baik, akan sulit untuk memiliki informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menentukan karir yang tepat.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik peneliti lakukan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kematangan Karir	Konsep Diri	Locus Of Control
N		105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.50	32.94	45.99
	Std. Deviation	3.876	5.275	5.646
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.048	.058
	Positive	.048	.040	.058
	Negative	-.059	-.048	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.601	.493	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862	.968	.874

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel konsep diri sebesar 0,968; *locus of control* sebesar 0,874; dan kematangan karir sebesar 0,862. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat bahwa dengan taraf uji sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) semua variabel memiliki *P-value* (sig.) di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal

sehingga memenuhi syarat dilakukan metode statistik parametrik analisis regresi linear berganda.

4.2.3.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel konsep diri (X1), *locus of control* (X2), efikasi diri (X3), dan kepribadian (X4) terhadap variabel kematangan karir (Y). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Konsep diri
dengan Variabel Kematangan karir
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Konsep Diri	Between	(Combined)	725.038	25	29.002	2.737	.000
	Groups	Linearity	512.657	1	512.657	48.375	.000
		Deviation from Linearity	212.381	24	8.849	.835	.683
	Within Groups		837.209	79	10.598		
Total			1562.248	104			

Sumber : Perhitungan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel konsep diri dengan variabel kematangan karir pada Tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel *Locus of control*
dengan Variabel Kematangan karir
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Locus Of Control	Between Groups	(Combined) Linearity	580.563	25	23.223	1.869	.019
		Deviation from Linearity	425.384	1	425.384	34.232	.000
			155.179	24	6.466	.520	.964
	Within Groups		981.685	79	12.426		
	Total		1562.248	104			

Sumber : Perhitungan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *locus of control* dengan variabel kematangan karir pada Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Dari kedua tabel uji linearitas, masing-masing variabel x memiliki nilai *linearity* yaitu variabel konsep diri (X1) sebesar 0,001; variabel *locus of control* (X2) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel X terdapat hubungan yang linier terhadap Y karena nilai *Sig. Linearity* < 0,05.

4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Prasyarat model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan

koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati, maka mencerminkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konsep Diri	.878	1.138
	Locus Of Control	.878	1.138

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Sumber: Perhitungan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.9 dengan menggunakan statistik pengolahan data, diketahui angka VIF untuk variabel konsep diri dan *locus of control*, secara berurutan yaitu sebesar 1,138; 1,138. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas adalah kurang dari 5, maka di antara kedua variabel bebas tersebut tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas konsep diri (X1), dan *locus of control* (X2) terhadap kematangan karir (Y) tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Dengan demikian model regresi dapat diterima.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisita

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.158	1.520		2.735	.007
	Konsep Diri	.004	.034	.011	.106	.916
	Locus Of Control	-.043	.032	-.141	-1.344	.182

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Perhitungan SPSS 21, 2015

Pada Tabel 4.10, diketahui korelasi antara konsep diri dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,916; dan locus of control sebesar 0,182. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, hal ini karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi

4.2.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Untuk melihat persamaan regresi antara konsep diri dan *locus of control*, terhadap kematangan karir dapat dilihat tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.148	2.563		5.130	.000
Konsep Diri	.327	.058	.445	5.660	.000
Locus Of Control	.252	.054	.367	4.664	.000

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Berdasarkan Tabel 4.11, persamaan regresi linier yang didapat adalah $Y = 13,148 + 0,327X_1 + 0,252X_2$. Arti angka-angka persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel konsep diri bernilai positif, yaitu 0,327. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor konsep diri, maka akan meningkatkan kematangan karir sebesar 0,327 skor dengan variabel *locus of control* tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel *locus of control* bernilai positif, yaitu 0,252. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skor *locus of control* maka akan meningkatkan kematangan karir sebesar 0,252 skor dengan variabel konsep diri tetap.

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel konsep diri dan *locus of control*, terhadap variabel kematangan karir. Adapun rumusan dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $105 - 2 - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. nilai signifikansi 0,05 dan nilai t_{tabel} dari 105 responden adalah 1,98. Sehingga hasil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 : Konsep diri tidak berpengaruh positif terhadap Kematangan karir

H_a : Konsep diri berpengaruh positif terhadap Kematangan karir

Berdasarkan tabel 4.11 variabel konsep diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,660. Nilai t_{hitung} variabel Konsep diri kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,660 > 1,98$. Signifikansi pada variabel konsep diri sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian konsep diri berpengaruh positif terhadap kematangan karir.

Hipotesis 2:

H_0 : *Locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap Kematangan karir

H_a : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap Kematangan karir

Berdasarkan tabel 4.11 variabel *locus of control* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,664. Nilai t_{hitung} variabel *locus of control* kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,664 > 1,98$. Signifikansi pada variabel *locus of control* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian *locus of control* berpengaruh positif terhadap kematangan karir.

4.2.4.2 Hasil Uji F

Uji F perlu dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan *locus of control* secara bersama-sama atau simultan terhadap kematangan karir. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : Variabel independen konsep diri dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kematangan karir.

H_a : Variabel independen konsep diri dan *locus of control* berpengaruh terhadap variabel dependen kematangan karir.

Berdasarkan uji F:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan signifikansi:

1. H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
2. H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen Konsep diri dan *Locus of control* terhadap Variabel Dependen Kematangan karir
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.137	2	348.568	41.098	.000 ^a
	Residual	865.111	102	8.481		
	Total	1562.248	104			

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Konsep Diri

b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Sumber : Perhitungan SPSS 21, 2015

Pada tabel 4.12, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 41,098. Nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , yang dicari dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $105-2-1$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat F_{tabel} sebesar 2,70, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Signifikansi pada uji F sebesar 0,000; dengan demikian lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak atau variabel independen konsep diri dan *locus of control* berpengaruh terhadap variabel dependen kematangan karir.

4.2.4.3 Hasil Analisis Determinasi

Analisis determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil analisis determinasi antara variabel konsep diri, *locus of control*, dan kematangan karir.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.435	2.912

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Konsep Diri

Sumber: Perhitungan SPSS 21, 2015

Dari tabel 4.13, nilai Adjusted R² sebesar 0,435 atau (43,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 43,5% kematangan karir dijelaskan oleh faktor konsep diri dan *locus of control* sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel. 4.14
Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis	Hipotesis	Keputusan	Persamaan Regresi	AdjustedR ²
Analisis Regresi Linear Berganda	Konsep diri dan <i>Locus of control</i> terhadap Kematangan karir (simultan)	H ₀ ditolak	$Y = 13,148 + 0,327X_1 + 0,252X_2$	0,435
	Konsep diri terhadap Kematangan karir (parsial)	H ₀ ditolak		
	<i>Locus of control</i> terhadap Kematangan karir (parsial)	H ₀ ditolak		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

Berdasarkan tabel 4.14, H₀ pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua, ditolak. Maka konsep diri dan *locus of control* masing-masing

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa program studi Psikologi UNJ angkatan 2011.

Dari penelitian ini variabel konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir. Hasil hipotesis yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa program studi Psikologi yaitu konsep diri mereka terhadap kematangan rendah sehingga kematangan karir pun rendah. Hal ini bisa dilihat pada hasil analisis deskriptif variabel konsep diri bahwa kebanyakan responden memberikan jawaban netral sebesar 25,6% dan tidak setuju sebesar 24,9%.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, kebanyakan dari mereka kurang memiliki perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Mereka belum mengetahui dunia kerja atau jenjang karir apa yang akan ditempuhnya setelah lulus. Mahasiswa belum memiliki kepastian antara menempuh karir di bidang pendidikan atau menempuh jalur profesional sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuhnya.

Dengan demikian, konsep diri yang rendah juga akan menghasilkan kematangan karir yang rendah juga. Penelitian ini juga sejalan dengan dilakukan oleh Risa Suryanti, Munawir Yusuf, Aditya Nanda Priyatama (2014), Faulia Mutia (2014), Winda Setyowati (2012), Taufik Hidayat (2014), Alfaiz, Daharnis, dan Syahniar (2012) yang menyatakan bahwa

variabel konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Selain konsep diri, kematangan karir juga dipengaruhi oleh *locus of control*. Seperti yang ditunjukkan tabel 4.14 bahwa H_0 pada hipotesis kedua ditolak. Ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kematangan karir. Responden lebih cenderung memiliki eksternal *locus of control* dibandingkan internal *locus of control*, yang berarti responden yakin bahwa setiap hal yang terjadi pada dirinya disebabkan oleh faktor diluar kendali dirinya. Hasil ini juga sesuai dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa program studi Psikologi angkatan 2011 yang menunjukkan *locus of control* terhadap kematangan karir masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa tersebut tidak berusaha lebih baik dan lebih keras untuk mencapai tujuannya, termasuk dengan tujuan karirnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto Aji, Dra. Sri Hartati, Ms, Dra. Diana Rusmawati (2009), Anita Zulkaida, dkk (2007), Woro Pinasti (2011), dan Cut Metia. Seseorang akan semakin termotivasi apabila orang-orang yang berpengaruh bagi dirinya mempunyai persepsi yang baik terhadap suatu hal, yang dalam hal ini adalah kematangan karir, sehingga mendorong orang tersebut untuk mencari informasi tentang karir yang ditempuhnya.

Model persamaan regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga adalah $Y = 13,148 + 0,327X_1 + 0,252X_2$. Jika diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, H_0 pada hipotesis ketiga juga ditolak, sehingga membuktikan bahwa konsep diri dan *locus of control* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Konsep diri dan *Locus of control* terhadap Kematangan karir pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran konsep diri, *locus of control*, dan kematangan karir pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011 adalah:
 - a. Konsep diri pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011 tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, para mahasiswa lebih merespon dengan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka kurang memberikan reaksi-reaksi orang terhadap perbuatan atau tindakan yang telah di lakukan, melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain terhadap dirinya melalui peran yang dimainkan, serta melakukan identifikasi terhadap diri sendiri.
 - b. *Locus of control* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2011 cenderung memiliki *locus of control external*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sebagian besar mahasiswa masih yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri

mereka lebih sering terjadi karena faktor *external* dari pada faktor *internal* mereka, sehingga membuat mereka kurang meningkatkan segala kemampuan dari diri mereka dan cenderung menyalahkan keadaan dan situasi, hal ini berpengaruh dengan penentuan tujuan karir mahasiswa.

- c. Kematangan karir pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, mahasiswa kurang melakukan perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai.
2. Konsep diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. *Locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Konsep diri dan *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk konsep diri dan *locus of control* memiliki nilai sebesar 43,5%; maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Variabel lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel terikat kematangan karir antara lain: *Self Efficacy*, Gender, dan sebagainya
2. Bagi para dosen diharapkan mengembangkan kurikulum yang mampu membentuk dan memotivasi para mahasiswanya menjadi pribadi yang tepat untuk menjadi seorang profesional sesuai karir yang ingin tempuh.
3. Bagi mahasiswa harus melakukan perencanaan, eksplorasi, mencari informasi dunia kerja, dan memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan sehingga begitu lulus dapat mengetahui profesi mana yang akan dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Eko-logi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Jakarta: Refika Adi-tama. HM.
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Dalam Kartini Kartono (penerjemah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Coertse, S & Schepers. 2004. J.M. *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity*. SA Journal of Industrial Psychology. Vol. 30.
- Creed, Peter A., & Lee-Ann, P. 2001. *Career maturity, career decision-making self-efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence*. *Journal of Career Development, ACER (Australian Council for Educational Research)*.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. 2009. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. Nur., Rini, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. 2006. *Encyclopedia of career development*. Vol. 2. United State of America: Sage Publications, Inc.
- Heyes, Steve & Hardy M. 1998. *Pengantar Psikologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hiriyappa, B. 2009. *Organizational Behavior*. New Delhi: New Age International (P) Ltd, Publishers.
- Husein, Umar. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1, PT Rajagrafindo Persada Jakarta.

- Indriantoro, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Karimi, R. & Alipour, F. 2011. *Reduce Job Stress in Organizations : Role of Locus of Control. International Journal of Business and Social Science*.
- Larsen, Randy J., & David M. Buss. 2008. *Personality Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature (3rd ed)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Moh. Nazir. Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nevid, S, J. 2009. *Psychology : Concepts and Applications*. New York : Houghton Mifflin Company.
- Pinasti. Woro. 2011. Pengaruh *Self-Efficacy, Locus of Control* dan Faktor Demokratis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Psikologi.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja karya CV Bandung.
- Reber, A. S., Reber. E. S. 2010. *Kamus Psikologi. Terjemahan: Yudi Santoso*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Savickas, M.L. 2001. *A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. International Journal for Educational and Vocational Guidance*,.
- Schultz, Duane P, & Sydney, E. Schultz. 2005. *Theory of Personality (8th ed)*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2009. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Wiley, United Kingdom.
- Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling and assessment*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2004. *Metode Penelitian Akuntansi Beserta Contoh Interpretasi Hasil Pengolahan Data*. Edisi Revisi, Surabaya.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Ke-dokteran EGC.

Sonny Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu.

Internet

<http://bps.go.id/> (diakses pada 15 Maret 2015)

KUISIONER PENELITIAN

**PENGARUH *SELF CONCEPT* DAN *LOCUS OF CONTROL*,
TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT
AKHIR
(STUDI PADA MAHASISWA S1 JURUSAN PSIKOLOGI UNJ
ANGKATAN 2011)**

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh data untuk kepentingan ilmiah, saya melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri (*self concept*) dan *locus of control* terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi FIP UNJ angkatan 2011). Adapun penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam penyusunan skripsi. Saya berharap anda dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan dibawah ini dengan sebenar – benarnya.

Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan benar
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi dan tingkah laku tertentu. Anda akan diminta untuk mengisi salah satu dari empat alternatif yang disediakan. Jika anda belum pernah mengalami situasi yang digambarkan, anda dapat mengumpamakan diri anda berada pada situasi tersebut
3. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan dari alternative jawaban di bawah ini

5 = SS : Sangat Setuju

4 = S : Setuju

3 = N : Netral

2 = TS : Tidak Setuju

1 = STS : Sangat Tidak Setuju

Apabila jawaban anda semakin mendekati angka 5, maka artinya anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada.

4. Periksa kembali jawaban yang telah diisi.

LAMPIRAN 1

Data Responden

Isilah dengan tanda (X) pada jawaban yang sesuai

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
KONSEP DIRI (SELF CONCEPT)						
1.	Saya mengetahui karakter pribadi saya					
2.	Saya dapat menjelaskan tentang diri saya					
3.	Saya mengetahui keahlian yang saya miliki					
4.	Saya mengetahui cara memaksimalkan keahlian yang saya miliki					
5.	Saya mengetahui kelemahan diri saya					
6.	Saya mengetahui cara mengatasi kelemahan saya					
7.	Saya mempunyai cita-cita					
8.	Saya mengetahui cara mewujudkan cita-cita saya					
9.	Saya mempunyai harapan suatu saat nanti saya harus menjadi seperti apa					
10.	Saya mengetahui cara mewujudkan harapan saya					
11.	Menurut saya, saya sudah cukup baik dalam setiap aspek di hidup saya					
12.	Saya menyukai diri saya yang sekarang					
Locus of Control						
13.	Apapun yang terjadi pada diri saya, tergantung dari usaha sendiri					
14.	Saya merasa ada hubungan yang kuat antara seberapa giat saya berusaha dengan hasil yang saya raih					
15.	Saya membuat rencana terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk bertindak					
16.	Meski banyak hambatan, saya tetap berusaha mencapai apa yang saya inginkan					
17.	Ide-ide saya seringkali menjadi inspirasi untuk orang lain					
18.	Seringkali apa yang saya sarankan diikuti oleh orang lain					
19.	Saya merasa dapat mewujudkan semua rencana – rencana dengan kemampuan saya sendiri					
20.	Terlepas keberuntungan itu ada atau tidak, saya merasa dapat mencapai apa yang saya inginkan					
21.	Saya percaya apa yang saya dapatkan diperoleh karena keberuntungan					

LAMPIRAN 1

22.	Kesuksesan seseorang tidak mungkin terjadi tanpa faktor keberuntungan					
23.	Jika terdapat hambatan ketika saya berusaha untuk mencapai tujuan saya, saya merasa menyerah					
24.	Saya yakin bisa berhasil hanya jika dibantu orang tua, saudara, teman, dll					
25.	Saya senang jika ide saya dapat diterima oleh orang lain					
26.	Keberuntungan lebih menjamin tercapainya suatu tujuan					
27.	Sekeras apapun usaha yang kita lakukan, jika keberuntungan tidak berada di pihak kita, maka semuanya tidak akan tercapai					
Kematangan Karir						
28.	Saya senang mencari beragam informasi mengenai dunia pekerjaan					
29.	Informasi yang saya miliki membantu saya merencanakan karir yang tepat					
30.	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang sedang banyak dibutuhkan saat ini.					
31.	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia di lapangan pekerjaan					
32.	Saya sangat ingin memperoleh informasi mengenai karir yang saya pilih dari banyak orang (orang tua, teman, dosen, dan kerabat)					
33.	Saya rajin mencari informasi tentang karir yang saya pilih dari buku, internet, majalah					
34.	Berdasarkan pengetahuan saya, saya yakin karir yang di pilih nantinya akan tepat					
35.	Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karirnya					
36.	Saya mengetahui tahapan – tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang saya inginkan					
37.	Saya memahami gambaran kerja pada bidang pekerjaan yang saya minati					
38.	Saya tahu hal - hal apa saja yang dibutuhkan pada pekerjaan yang saya inginkan					
39.	Saya mampu memprediksi tipe orang-orang yang bekerja pada pekerjaan yang saya minati					
40.	Saya tau karakter orang-orang yang nantinya akan bekerja pada pekerjaan yang saya pilih					

LAMPIRAN 2

Data Konsep Diri (Self Concept)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	2	4	2	3	2	3	4	4	3	5	3	2	37
2	2	1	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3	30
3	4	2	2	1	3	1	4	3	4	1	1	1	27
4	4	1	3	5	1	4	2	5	3	3	1	1	33
5	5	2	3	2	2	1	2	3	4	1	4	4	33
6	4	1	3	4	3	4	5	5	3	5	1	1	39
7	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	5	31
8	4	3	3	3	5	2	5	5	4	5	3	2	44
9	2	1	2	2	1	1	4	4	3	3	3	2	28
10	4	1	4	3	4	4	5	4	3	3	1	1	37
11	2	1	4	5	3	1	3	3	4	1	3	1	31
12	4	2	2	1	3	1	5	3	4	4	2	3	34
13	5	5	3	2	1	1	4	3	2	2	4	3	35
14	4	3	3	3	5	1	5	4	5	4	3	2	42
15	5	4	3	2	4	4	5	3	3	1	1	1	36
16	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1	4	24
17	2	2	3	5	1	1	4	3	3	2	1	1	28
18	2	1	4	1	3	1	3	3	4	2	4	4	32
19	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	5	38
20	4	1	3	3	5	5	5	4	3	5	1	1	40
21	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	3	2	46
22	4	1	3	2	4	2	4	4	4	2	1	3	34
23	5	5	3	1	3	1	3	3	4	4	2	3	37
24	5	2	3	2	1	2	4	2	4	4	2	4	35
25	3	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	24
26	3	2	3	1	3	1	4	3	4	1	1	1	27
27	2	4	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	32
28	4	2	5	4	1	4	5	5	5	4	2	4	45
29	3	2	3	2	3	3	3	3	5	2	2	2	33
30	5	1	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	37
31	2	1	4	1	3	2	4	3	4	2	1	1	28
32	3	2	3	1	3	2	4	4	4	5	2	1	34
33	5	2	3	3	1	2	3	2	4	1	4	3	33
34	1	2	1	1	4	1	3	1	4	1	1	3	23
35	5	2	3	1	3	2	2	2	3	5	3	1	32
36	4	4	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	28

LAMPIRAN 2

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
37	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	36
38	2	2	3	5	2	2	2	2	3	2	4	1	30
39	2	1	5	3	5	4	5	5	4	3	3	2	42
40	3	2	3	2	4	1	4	4	3	3	1	1	31
41	3	2	4	2	1	1	4	3	3	5	1	1	30
42	5	2	3	1	1	4	5	2	4	1	2	4	34
43	3	3	2	4	4	2	5	3	4	4	2	1	37
44	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	25
45	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	35
46	2	2	3	2	5	1	3	3	4	2	3	2	32
47	3	4	3	1	3	3	1	1	4	1	5	4	33
48	3	2	4	2	2	1	2	3	1	2	1	3	26
49	5	2	3	2	1	3	4	4	3	5	1	3	36
50	4	2	5	3	3	2	4	4	4	2	1	3	37
51	5	1	2	4	5	1	5	3	3	2	1	3	35
52	2	2	3	2	4	2	5	5	5	3	1	2	36
53	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	1	36
54	2	4	4	1	4	1	2	3	1	1	1	3	27
55	2	1	2	1	3	1	3	1	4	1	1	1	21
56	3	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	4	25
57	3	2	1	4	5	3	3	2	2	1	1	3	30
58	2	2	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	29
59	2	2	2	2	4	3	3	3	4	5	1	1	32
60	1	2	5	1	5	1	2	5	3	1	1	3	30
61	2	1	4	2	1	1	4	3	3	2	3	3	29
62	3	1	2	2	3	1	3	3	2	4	2	3	29
63	4	1	4	1	2	1	2	5	5	1	1	1	28
64	2	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	22
65	4	5	4	2	3	2	3	4	2	1	1	1	32
66	3	5	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	27
67	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	2	3	22
68	5	2	1	4	3	3	2	1	2	4	2	1	30
69	3	1	5	2	4	2	4	3	4	2	1	2	33
70	2	1	4	2	5	2	4	4	4	2	1	1	32
71	2	2	4	2	1	2	4	4	5	3	1	1	31
72	1	3	2	3	3	1	5	5	5	3	1	2	34
73	5	4	2	2	4	2	3	5	3	2	2	5	39
74	2	2	3	3	4	2	5	5	3	2	4	5	40

LAMPIRAN 2

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
75	3	4	4	3	2	4	1	3	5	2	4	2	37
76	5	1	4	2	2	2	5	5	3	2	1	1	33
77	2	1	4	1	4	2	3	4	1	1	2	1	26
78	1	2	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	31
79	3	1	4	1	4	2	3	3	4	2	1	1	29
80	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	4	4	35
81	3	3	5	2	4	4	3	2	3	2	3	2	36
82	2	1	3	2	5	1	2	2	5	1	1	1	26
83	4	1	4	2	5	2	4	5	3	3	3	2	38
84	4	1	5	2	4	3	5	3	3	1	2	1	34
85	3	5	2	2	5	2	2	3	2	3	1	1	31
86	1	1	2	2	5	2	3	3	5	2	2	1	29
87	2	4	3	2	5	3	4	3	3	1	5	1	36
88	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	23
89	2	4	4	2	4	3	3	4	4	1	1	2	34
90	4	1	4	3	1	2	5	4	5	4	3	2	38
91	4	1	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	32
92	2	3	5	3	5	5	4	3	5	3	1	1	40
93	3	3	5	2	5	2	3	3	3	3	1	2	35
94	4	3	4	4	3	4	5	5	3	3	1	2	41
95	4	3	4	3	2	5	5	5	4	1	1	1	38
96	2	1	3	3	3	5	4	2	4	1	5	1	34
97	5	1	5	3	2	2	5	5	5	2	2	2	39
98	5	3	5	2	2	3	3	4	4	2	2	3	38
99	2	3	2	3	3	2	2	5	3	2	2	2	31
100	3	1	5	5	2	3	2	5	3	1	2	2	34
101	2	1	4	2	2	2	4	5	3	1	2	1	29
102	4	3	5	3	2	3	4	5	5	4	1	2	41
103	4	1	4	5	2	5	3	5	5	2	4	3	43
104	2	3	5	3	3	2	4	5	3	2	1	2	35
105	2	1	4	3	3	1	2	5	5	5	1	1	33

LAMPIRAN 2

Locus Of Control

No.	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
1	2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	47
2	2	2	2	1	3	1	1	3	4	2	2	4	2	3	3	35
3	2	4	2	1	1	2	2	2	2	5	3	5	5	4	4	44
4	2	5	3	1	1	2	2	2	4	2	2	4	4	4	5	43
5	3	4	4	4	4	3	3	1	4	2	5	4	2	4	3	50
6	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	5	4	3	4	4	55
7	4	2	2	1	4	1	4	4	1	2	3	4	4	1	4	41
8	4	3	5	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	5	3	48
9	4	3	3	4	1	5	5	1	1	4	3	4	3	5	3	49
10	3	2	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	42
11	3	2	2	1	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	39
12	2	4	2	1	1	1	2	2	4	5	1	4	4	3	4	40
13	2	2	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	5	5	3	44
14	2	3	2	1	1	1	2	2	4	3	3	5	3	3	3	38
15	5	5	4	5	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	54
16	3	5	3	4	2	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	48
17	3	4	2	2	1	4	2	2	5	5	5	5	4	3	3	50
18	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	5	3	5	4	41
19	4	3	2	2	3	2	2	2	4	5	4	2	3	3	5	46
20	4	2	5	3	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4	54
21	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	57
22	3	5	1	4	2	3	3	1	2	5	4	4	4	4	5	50
23	5	2	4	1	1	3	3	1	5	3	2	4	3	3	4	44
24	2	4	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	5	3	47
25	5	5	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	47
26	3	4	5	1	1	1	3	2	2	4	3	2	3	3	2	39
27	2	5	2	1	1	1	2	2	3	4	3	3	2	2	3	36
28	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	2	1	3	2	40
29	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51
30	3	4	2	1	4	2	2	2	3	3	5	1	3	4	4	43
31	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
32	5	5	4	4	2	3	1	1	2	4	4	3	2	3	3	46
33	2	2	2	1	1	2	4	4	3	5	2	3	3	2	3	39
34	3	4	4	1	2	3	1	3	3	4	3	4	4	5	4	48
35	2	2	4	1	2	3	3	1	4	5	4	4	5	4	4	48
36	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	4	5	4	5	5	45

LAMPIRAN 2

No.	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
37	4	4	5	3	5	1	4	3	1	4	2	3	4	4	4	51
38	2	2	5	2	3	2	3	1	3	3	2	5	4	5	5	47
39	2	2	3	4	2	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	54
40	2	2	5	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	49
41	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	3	3	4	3	2	36
42	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	42
43	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	5	4	5	5	4	53
44	2	5	3	4	3	2	1	2	5	3	2	4	4	4	4	48
45	3	3	3	1	3	2	1	2	3	3	5	4	5	4	5	47
46	1	4	2	4	1	2	1	1	2	4	4	4	4	2	4	40
47	3	2	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	43
48	2	4	3	1	3	1	3	2	4	3	3	4	2	5	4	44
49	2	2	5	3	1	2	3	4	3	1	4	4	2	5	4	45
50	1	4	3	4	2	1	2	2	3	5	4	4	4	5	4	48
51	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	62
52	4	2	2	1	1	2	4	2	4	4	4	4	3	5	3	45
53	4	2	2	3	1	2	2	2	4	4	4	5	3	3	4	45
54	2	5	3	2	2	1	2	2	3	4	3	4	4	4	2	43
55	3	2	3	1	2	1	1	2	5	3	3	3	3	3	3	38
56	4	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	3	37
57	5	5	4	2	1	2	2	2	5	2	4	4	4	3	4	49
58	5	3	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	3	2	4	42
59	2	3	2	1	1	4	1	2	4	1	4	3	3	3	3	37
60	4	2	3	5	4	3	3	2	4	2	4	5	5	2	4	52
61	3	2	3	1	4	2	2	2	3	4	3	4	3	5	2	43
62	3	5	3	4	2	1	1	2	2	4	5	5	2	4	4	47
63	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	5	3	2	46
64	3	4	2	1	1	1	3	1	3	5	4	3	4	2	3	40
65	3	2	2	1	1	3	3	4	2	5	5	5	5	2	4	47
66	4	3	5	3	1	4	2	3	5	4	4	3	4	3	2	50
67	2	3	4	1	1	1	2	2	2	3	5	4	3	3	4	40
68	4	1	4	4	2	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	52
69	2	5	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	1	5	2	41
70	2	4	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	45
71	4	2	2	5	3	2	3	1	2	4	4	4	4	3	3	46
72	2	2	3	2	3	1	2	5	2	5	3	5	4	5	5	49
73	5	4	2	1	1	2	2	5	4	3	2	4	1	3	3	42
74	3	4	1	2	2	1	1	1	4	5	4	4	4	4	4	44

LAMPIRAN 2

No.	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
75	2	5	3	1	2	1	2	5	3	4	3	5	4	3	4	47
76	2	2	3	3	1	1	2	2	4	4	3	3	2	3	2	37
77	2	2	2	1	1	2	2	4	3	5	4	4	3	5	3	43
78	3	5	3	2	5	1	1	4	1	4	4	4	4	3	2	46
79	3	1	3	1	1	3	2	3	2	5	4	4	3	3	3	41
80	3	4	2	1	2	4	1	3	3	4	4	4	3	2	1	41
81	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	45
82	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	38
83	3	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	5	4	4	50
84	2	2	2	3	2	2	2	5	5	4	3	3	5	3	3	46
85	2	5	4	3	1	2	1	4	4	3	3	4	5	4	4	49
86	2	3	4	3	1	2	5	1	4	4	4	4	4	4	5	50
87	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	48
88	2	4	4	2	3	1	2	2	2	3	4	4	3	4	2	42
89	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	61
90	3	5	4	4	2	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	59
91	2	2	2	1	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	44
92	2	3	5	1	4	2	4	5	4	5	4	4	3	5	4	55
93	3	3	5	3	4	2	4	5	4	4	2	3	3	3	4	52
94	1	5	2	1	3	2	4	2	4	4	5	5	4	5	4	51
95	2	3	2	2	1	2	4	3	3	4	3	4	4	5	4	46
96	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	5	4	49
97	2	3	2	2	1	1	4	3	2	3	4	4	2	4	4	41
98	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	5	4	46
99	5	2	5	1	4	1	1	1	2	3	5	4	5	2	2	43
100	3	3	3	2	1	1	2	3	4	2	4	3	4	5	4	44
101	5	3	3	5	1	2	4	5	4	2	4	2	4	5	4	53
102	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	60
103	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	53
104	3	3	3	4	1	3	4	1	2	5	4	5	4	5	3	50
105	2	2	5	1	1	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	42

LAMPIRAN 2

Kematangan Karir

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	31
2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	1	3	3	2	25
3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	2	33
4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	1	33
5	5	4	5	3	3	5	3	4	1	1	3	3	4	44
6	5	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	45
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	32
8	5	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	40
9	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	1	31
10	3	4	2	3	2	3	2	4	2	5	3	1	1	35
11	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	39
12	3	4	2	2	1	5	3	2	3	3	4	4	3	39
13	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	32
14	4	2	1	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	35
15	5	3	2	2	3	1	2	4	3	4	3	4	3	39
16	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	32
17	5	2	1	4	2	3	5	1	2	2	3	3	2	35
18	3	3	2	2	5	1	4	3	3	3	3	1	1	34
19	5	2	5	2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	37
20	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	5	4	3	43
21	5	5	2	5	5	1	4	3	4	3	1	3	1	42
22	5	5	2	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	39
23	2	4	1	1	3	4	3	3	2	4	1	4	3	35
24	4	5	4	2	5	4	4	3	2	2	1	1	2	39
25	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	28
26	4	3	1	3	1	2	4	3	3	2	3	3	2	34
27	5	4	3	1	3	2	1	4	3	2	2	3	2	35
28	3	5	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	35
29	3	3	4	2	4	3	2	2	2	1	4	2	3	35
30	5	1	3	4	3	5	1	1	2	4	5	4	4	42
31	3	2	1	4	4	2	1	1	1	1	2	2	2	26
32	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	32
33	3	4	3	3	4	2	2	1	3	2	3	2	1	33
34	2	2	1	3	4	2	2	1	2	4	4	3	1	31
35	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	33
36	5	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	33

LAMPIRAN 2

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
37	2	2	4	4	3	4	3	5	3	2	3	3	2	40
38	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	38
39	4	4	1	2	3	3	4	1	2	1	4	4	2	35
40	4	4	2	4	3	4	1	3	2	4	3	2	3	39
41	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	29
42	3	2	1	4	4	4	1	1	3	4	3	2	3	35
43	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	36
44	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	36
45	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	5	38
46	4	5	2	5	2	3	4	2	4	3	2	1	1	38
47	1	1	1	1	4	4	3	3	2	1	4	1	3	29
48	4	1	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	3	36
49	3	4	2	2	1	5	3	2	3	3	5	2	3	38
50	5	2	2	1	4	4	3	4	2	1	5	4	3	40
51	2	5	4	3	5	3	2	3	4	3	3	2	3	42
52	5	4	3	4	3	1	4	1	4	2	2	2	4	39
53	2	3	4	2	5	1	2	2	3	3	1	2	3	33
54	2	2	1	3	3	3	1	1	2	1	3	4	4	30
55	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1	1	27
56	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	1	1	1	30
57	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	34
58	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	34
59	3	3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3	3	36
60	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	1	36
61	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	36
62	3	4	2	3	3	4	1	2	3	4	4	2	1	36
63	4	4	1	4	2	2	1	2	1	3	2	3	2	31
64	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	34
65	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	37
66	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	34
67	5	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	1	1	35
68	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	37
69	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	37
70	4	3	4	5	2	3	2	3	2	1	3	2	4	38
71	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	4	34
72	4	4	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	4	34
73	3	3	3	5	5	4	2	2	3	2	1	1	3	37
74	5	4	2	4	4	4	1	5	1	1	3	4	3	41

LAMPIRAN 2

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
75	3	5	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	35
76	3	4	2	3	2	3	2	1	5	2	3	1	2	33
77	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	33
78	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	1	2	1	34
79	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	30
80	3	5	4	2	5	1	4	2	4	2	2	1	2	37
81	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	33
82	3	5	4	2	5	1	2	2	2	2	1	1	1	31
83	4	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	2	2	38
84	4	4	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	2	36
85	4	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	5	2	36
86	4	3	3	2	5	1	4	3	4	3	1	2	2	37
87	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	1	1	32
88	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	29
89	4	5	4	5	5	1	4	3	4	3	1	1	1	41
90	5	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	1	4	41
91	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	32
92	4	5	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	36
93	3	4	2	3	3	4	2	4	1	4	2	3	2	37
94	5	5	2	2	5	4	2	2	3	2	4	1	3	40
95	5	2	5	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	37
96	5	3	5	1	2	3	4	2	3	4	2	2	3	39
97	5	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	3	38
98	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	38
99	5	4	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	32
100	2	4	4	2	5	4	2	3	3	1	2	4	4	40
101	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	34
102	2	3	4	4	3	1	3	5	3	3	4	3	1	39
103	3	5	4	5	5	1	4	3	4	3	1	1	1	40
104	5	2	2	1	4	4	3	4	2	2	4	3	2	38
105	3	3	2	5	5	1	4	3	4	3	1	1	1	36

LAMPIRAN 2

Deskripsi Data

Variabel X1 (Konsep Diri)

Pengetahuan

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mengetahui karakter pribadi saya	16	15.2%	23	21.9%	24	22.9%	36	34.3%	6	5.7%
2	Saya dapat menjelaskan tentang diri saya	5	4.8%	12	11.4%	16	15.2%	32	30.5%	40	38.1%
3	Saya mengetahui keahlian yang saya miliki	15	14.3%	27	25.7%	41	39.0%	18	17.1%	4	3.8%
4	Saya mengetahui cara memaksimalkan keahlian yang saya miliki	6	5.7%	10	9.5%	27	25.7%	40	38.1%	22	21.0%
5	Saya mengetahui kelemahan diri saya	17	16.2%	20	19.0%	30	28.6%	23	21.9%	15	14.3%
6	Saya mengetahui cara mengatasi kelemahan saya	5	4.8%	12	11.4%	18	17.1%	31	29.5%	39	37.1%
	Total	64	10.2%	104	16.5%	156	24.8%	180	28.6%	126	20.0%

Harapan

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya mempunyai cita-cita	22	21.0%	31	29.5%	29	27.6%	21	20.0%	2	1.9%
8	Saya mengetahui cara mewujudkan cita-cita saya	23	21.9%	20	19.0%	41	39.0%	17	16.2%	4	3.8%
9	Saya mempunyai harapan suatu saat nanti saya harus menjadi seperti apa	17	16.2%	32	30.5%	36	34.3%	12	11.4%	8	7.6%
10	Saya mengetahui cara mewujudkan harapan saya	10	9.5%	14	13.3%	19	18.1%	32	30.5%	30	28.6%
	Total	72	17.1%	97	23.1%	125	29.8%	82	19.5%	44	10.5%

LAMPIRAN 2

Penilaian

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	Menurut saya, saya sudah cukup baik dalam setiap aspek di hidup saya	3	2.9%	12	11.4%	17	16.2%	28	26.7%	45	42.9%
12	Saya menyukai diri saya yang sekarang	4	3.8%	10	9.5%	24	22.9%	24	22.9%	43	41.0%
	Total	7	3.3%	22	10.5%	41	19.5%	52	24.8%	88	41.9%

LAMPIRAN 2

Variabel X2 (Locus Of Control)
Internal Locus of control

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	Apapun yang terjadi pada diri saya, tergantung dari usaha sendiri	10	9.5%	20	19.0%	31	29.5%	41	39.0%	3	2.9%
14	Saya merasa ada hubungan yang kuat antara seberapa giat saya berusaha dengan hasil yang saya raih	17	16.2%	24	22.9%	28	26.7%	34	32.4%	2	1.9%
15	Saya membuat rencana terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk bertindak	15	14.3%	18	17.1%	33	31.4%	37	35.2%	2	1.9%
16	Meski banyak hambatan, saya tetap berusaha mencapai apa yang saya inginkan	4	3.8%	18	17.1%	18	17.1%	22	21.0%	43	41.0%
17	Ide-ide saya seringkali menjadi inspirasi untuk orang lain	2	1.9%	17	16.2%	19	18.1%	24	22.9%	43	41.0%
18	Seringkali apa yang saya sarankan diikuti oleh orang lain	2	1.9%	10	9.5%	18	17.1%	48	45.7%	27	25.7%
19	Saya merasa dapat mewujudkan semua rencana - rencana dengan kemampuan saya sendiri	2	1.9%	21	20.0%	25	23.8%	41	39.0%	16	15.2%
20	Terlepas keberuntungan itu ada atau tidak, saya merasa dapat mencapai apa yang saya inginkan	8	7.6%	17	16.2%	26	24.8%	39	37.1%	15	14.3%
	Total	60	7.1%	145	17.3%	198	23.6%	286	34.0%	151	18.0%

LAMPIRAN 2

External Locus of control

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21	Saya percaya apa yang saya dapatkan diperoleh karena keberuntungan	8	7.6%	45	42.9%	25	23.8%	23	21.9%	4	3.8%
22	Kesuksesan seseorang tidak mungkin terjadi tanpa faktor keberuntungan	17	16.2%	46	43.8%	26	24.8%	11	10.5%	5	4.8%
23	Jika terdapat hambatan ketika saya berusaha untuk mencapai tujuan saya, saya merasa menyerah	14	13.3%	47	44.8%	32	30.5%	11	10.5%	1	1.0%
24	Saya yakin bisa berhasil hanya jika dibantu orang tua, saudara, teman, dll	18	17.1%	58	55.2%	21	20.0%	7	6.7%	1	1.0%
25	Saya senang jika ide saya dapat diterima oleh orang lain	17	16.2%	42	40.0%	29	27.6%	14	13.3%	3	2.9%
26	Keberuntungan lebih menjamin tercapainya suatu tujuan	29	27.6%	34	32.4%	30	28.6%	11	10.5%	1	1.0%
27	Sekeras apapun usaha yang kita lakukan, jika keberuntungan tidak berada di pihak kita, maka semuanya tidak akan tercapai	10	9.5%	51	48.6%	30	28.6%	13	12.4%	1	1.0%
	Total	113	15.4%	323	43.9%	193	26.3%	90	12.2%	16	2.2%

LAMPIRAN 2

Variabel Y (Kematangan Karir)

Career Planning

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
28	Saya senang mencari beragam informasi mengenai dunia pekerjaan	22	21.0%	25	23.8%	44	41.9%	12	11.4%	2	1.9%
29	Informasi yang saya miliki membantu saya merencanakan karir yang tepat	13	12.4%	32	30.5%	42	40.0%	15	14.3%	3	2.9%
30	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang sedang banyak dibutuhkan saat ini.	4	3.8%	12	11.4%	26	24.8%	51	48.6%	12	11.4%
31	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia di lapangan pekerjaan	7	6.7%	19	18.1%	29	27.6%	43	41.0%	7	6.7%
	Total	46	11.0%	88	21.0%	141	33.6%	121	28.8%	24	5.7%

Career Exploration

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
32	Saya sangat ingin memperoleh informasi mengenai karir yang saya pilih dari banyak orang (orang tua, teman, dosen, dan kerabat)	14	13.3%	18	17.1%	31	29.5%	35	33.3%	7	6.7%
33	Saya rajin mencari informasi tentang karir yang saya pilih dari buku, internet, majalah	4	3.8%	28	26.7%	48	45.7%	11	10.5%	14	13.3%
	Total	18	8.6%	46	21.9%	79	37.6%	46	21.9%	21	10.0%

LAMPIRAN 2

Career Decision Making

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
34	Berdasarkan pengetahuan saya, saya yakin karir yang di pilih nantinya akan tepat	1	1.0%	17	16.2%	31	29.5%	41	39.0%	15	14.3%
35	Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karirnya	3	2.9%	12	11.4%	38	36.2%	39	37.1%	13	12.4%
	Total	4	1.9%	29	13.8%	69	32.9%	80	38.1%	28	13.3%

World-of-work Information

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
36	Saya mengetahui tahapan - tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang saya inginkan	1	1.0%	17	16.2%	37	35.2%	39	37.1%	11	10.5%
37	Saya memahami gambaran kerja pada bidang pekerjaan yang saya minati	1	1.0%	18	17.1%	32	30.5%	37	35.2%	17	16.2%
38	Saya tahu hal - hal apa saja yang dibutuhkan pada pekerjaan yang saya inginkan	4	3.8%	19	18.1%	32	30.5%	36	34.3%	14	13.3%
	Total	6	1.9%	54	17.1%	101	32.1%	112	35.6%	42	13.3%

LAMPIRAN 2

Knowledge of The Preferred Occupational Group

No.	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
39	Saya mampu memprediksi tipe orang-orang yang bekerja pada pekerjaan yang saya minati	1	1.0%	15	14.3%	33	31.4%	26	24.8%	30	28.6%
40	Saya tau karakter orang-orang yang nantinya akan bekerja pada pekerjaan yang saya pilih	1	1.0%	11	10.5%	27	25.7%	44	41.9%	22	21.0%
	Total	2	1.0%	26	12.4%	60	28.6%	70	33.3%	52	24.8%

LAMPIRAN 3

Data Validitas Variabel Konsep Diri (Self Concept)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	2	1	4	1	3	2	4	2	4	1	1	1	26
2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	37
3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	31
4	1	2	1	1	4	1	3	1	4	1	1	3	23
5	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	25
6	4	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	3	23
7	3	2	3	3	5	4	3	5	4	5	4	3	44
8	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	20
9	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	50
10	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	1	1	25
11	3	2	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	21
12	3	2	3	5	4	3	5	3	4	3	3	2	40
13	5	4	5	4	4	2	5	3	4	4	2	3	45
14	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	25
15	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	39
16	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	28
17	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	2	2	33
18	3	2	4	2	2	1	2	3	1	2	1	3	26
19	4	2	3	2	5	3	4	4	4	5	4	3	43
20	5	4	5	3	3	2	4	4	4	2	1	4	41
21	3	2	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	46
22	5	3	4	2	5	2	5	5	4	5	5	3	48
23	5	3	4	2	4	2	4	3	5	5	3	3	43
24	2	4	4	1	4	1	2	1	1	1	1	3	25
25	2	1	2	1	3	1	3	1	4	1	1	1	21
26	3	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	4	25
27	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	18
28	2	1	3	1	3	3	3	2	3	1	1	1	24
29	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	28
30	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	20

LAMPIRAN 3

Uji Validitas

Correlations

		Total X1
1	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
2	Pearson Correlation	.555*
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
3	Pearson Correlation	.608*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
4	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
5	Pearson Correlation	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
6	Pearson Correlation	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
7	Pearson Correlation	.685*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
8	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
9	Pearson Correlation	.616*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
10	Pearson Correlation	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
11	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
12	Pearson Correlation	.627*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	12

LAMPIRAN 3

Data Validitas Variabel Locus Of Control

No.	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total
1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	39
3	2	2	2	1	1	2	4	4	3	5	2	3	3	2	3	39
4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	46
5	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	5	4	50
6	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	2	5	4	3	3	36
7	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	62
8	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	43
9	5	5	3	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	66
10	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	54
11	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	3	3	4	3	2	36
12	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	42
13	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	67
14	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	5	4	53
15	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	5	4	4	46
16	1	4	2	4	1	2	1	1	2	4	4	4	4	2	4	40
17	2	2	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	42
18	2	2	2	1	3	1	1	1	4	3	2	4	2	2	4	34
19	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	4	2	3	3	29
20	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	5	4	53
21	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	66
22	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	35
23	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	36
24	2	2	3	1	2	1	1	2	3	4	3	4	4	4	2	38
25	3	2	3	1	2	1	1	2	5	3	3	3	3	3	3	38
26	4	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	3	37
27	4	4	5	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	56
28	1	2	2	1	1	2	2	2	4	4	3	4	3	2	4	37
29	2	3	2	1	1	4	1	2	4	1	4	3	3	3	3	37
30	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	66

LAMPIRAN 3

Uji Validitas

Correlations

		Total X2
13	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
14	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
15	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
16	Pearson Correlation	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
17	Pearson Correlation	.651*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
18	Pearson Correlation	.654*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
19	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
20	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
21	Pearson Correlation	.527*
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
22	Pearson Correlation	.613*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
23	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
24	Pearson Correlation	.625*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
25	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
26	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
27	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	15

LAMPIRAN 3

Data Validitas Variabel Kematangan Karir

No.	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	3	2	1	4	4	2	1	1	1	1	2	2	2	26
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	31
3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	27
4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	3	1	30
5	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	32
6	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	30
7	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	54
8	4	3	1	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	38
9	3	4	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	26
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	48
11	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	28
12	3	3	3	2	2	1	2	1	2	4	2	2	1	28
13	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	29
14	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	32
15	4	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	38
16	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
17	1	1	1	1	2	4	3	3	2	1	4	1	3	27
18	3	3	3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	2	32
19	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	46
20	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	55
21	2	5	4	5	5	3	2	3	4	3	3	2	3	44
22	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	50
23	3	2	2	2	4	1	2	2	3	3	1	2	3	30
24	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	3	4	4	29
25	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1	1	27
26	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	1	1	31
27	3	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2	27
28	3	4	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	2	27
29	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	36
30	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	37

LAMPIRAN 3

Uji Validitas

Correlations

		Total Y
28	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
29	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
30	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
31	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
32	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
33	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
34	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
35	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
36	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
37	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
38	Pearson Correlation	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
39	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
40	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Uji Reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	13

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan Karir	Konsep Diri	Locus Of Control
N		105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.50	32.94	45.99
	Std. Deviation	3.876	5.275	5.646
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.048	.058
	Positive	.048	.040	.058
	Negative	-.059	-.048	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.601	.493	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862	.968	.874

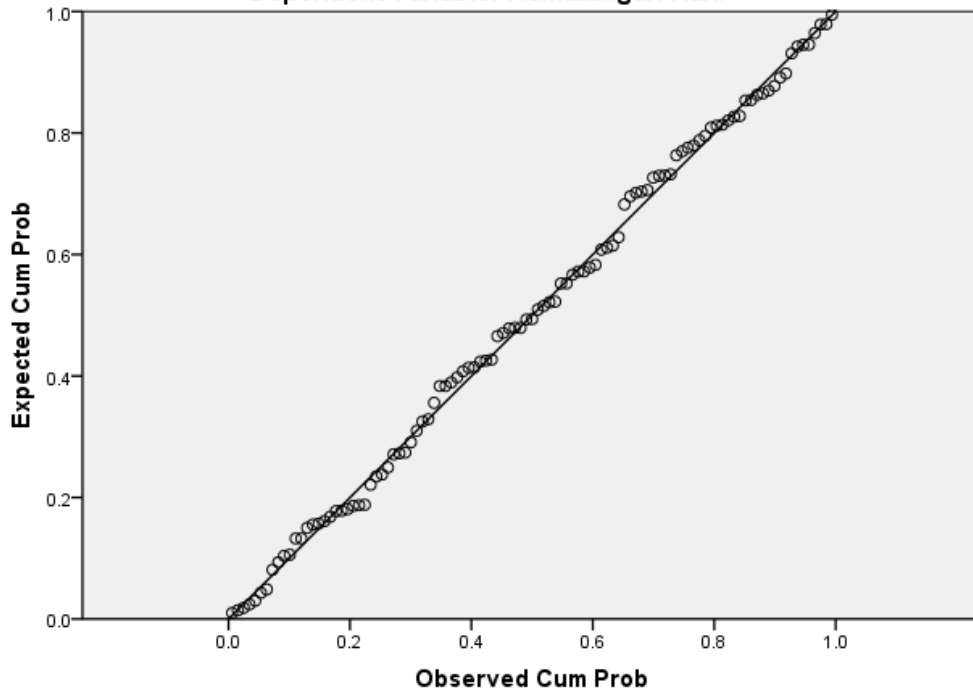
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Q-Q Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kematangan Karir



LAMPIRAN 4

Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konsep Diri	.878	1.138
	Locus Of Control	.878	1.138

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Uji Heteroskedastisitas
(Uji Gletjser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.158	1.520		2.735	.007
	Konsep Diri	.004	.034	.011	.106	.916
	Locus Of Control	-.043	.032	-.141	-1.344	.182

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 4

Uji Linieritas

X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan	Between	(Combined)	725.038	25	29.002	2.737	.000
Karir * Konsep	Groups	Linearity	512.657	1	512.657	48.375	.000
Diri		Deviation from Linearity	212.381	24	8.849	.835	.683
	Within Groups		837.209	79	10.598		
	Total		1562.248	104			

X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan	Between	(Combined)	580.563	25	23.223	1.869	.019
Karir * Locus Of	Groups	Linearity	425.384	1	425.384	34.232	.000
Control		Deviation from Linearity	155.179	24	6.466	.520	.964
	Within Groups		981.685	79	12.426		
	Total		1562.248	104			

Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locus Of Control, Konsep Diri ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.435	2.912

- a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Konsep Diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.137	2	348.568	41.098	.000 ^a
	Residual	865.111	102	8.481		
	Total	1562.248	104			

- a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Konsep Diri
- b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	13.148		
	Konsep Diri	.327	.058	.445	5.660	.000
	Locus Of Control	.252	.054	.367	4.664	.000

- a. Dependent Variable: Kematangan Karir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andre Paska Parsaoran adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 17 April 1992. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Pagi Kampung Rambutan, Jakarta Timur, sampai tahun 2005 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 257 Jakarta Timur. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Budhi Warman I Jakarta Timur, dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi D3 Manajemen Pemasaran melalui jalur Mandiri, pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke jenjang S1 dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Alih Program Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Negeri Jakarta (PMK UNJ), dan pernah terpilih sebagai ketua dari program kerja PMK UNJ yang bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi UNJ pada tahun 2013.

Penulis pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Meta Dwiguna Transcorp pada bulan Juli-Agustus 2012.